

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS  
*HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS)* KELAS VI  
DI SD NEGERI 3 CIPAKU MREBET PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)**

Oleh :

**HIKMATUS SANGADAH**

**NIM. 1817405063**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH**

**JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Hikmatu Sangadah

NIM : 1817405063

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “**Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Kelas VI di SD Negeri 3 Cipaku, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian lapangan sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 21 Juni 2024

Saya yang menyatakan,



**Hikmatu Sangadah**

**NIM. 1817405063**

## HASIL CEK TURNITIN SKRIPSI

SKRIPSI HIKMATUS SANGADAH 1817405063 -.pdf

### ORIGINALITY REPORT

<b>11</b> %	<b>12</b> %	<b>8</b> %	<b>5</b> %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://ejournal.iainbima.ac.id">ejournal.iainbima.ac.id</a> Internet Source	<b>3</b> %
<b>2</b>	<a href="http://files1.simpkb.id">files1.simpkb.id</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>3</b>	<a href="http://files.osf.io">files.osf.io</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>4</b>	<a href="http://fideliadara.blogs.uny.ac.id">fideliadara.blogs.uny.ac.id</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>5</b>	<a href="http://stkipsetiabudhi.e-journal.id">stkipsetiabudhi.e-journal.id</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>6</b>	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	<b>1</b> %
<b>7</b>	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>8</b>	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>9</b>	<a href="http://repository.iain-samarinda.ac.id">repository.iain-samarinda.ac.id</a> Internet Source	<b>1</b> %

<b>10</b>	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>11</b>	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<b>1</b> %



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsatru.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul:

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS *HIGHER ORDER THINKING SKILL* (HOTS) KELAS VI DI SD NEGERI 3 CIPAKU, KECAMATAN MREBET, KABUPATEN PURBALINGGA**

Yang disusun oleh Hikmatas Sangadah (NIM. 1817405063) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari: Kamis, 4 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

**Dr. Ali Muhdi, M.S.I.**

NIP. 197702252008011007

**Novi Mayasari, M.Pd.**

NIP. 198911112023212053

Penguji Utama

**Mawi Khusni Albar, M.Pd.I**

NIP. 198302082015031001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Hikmatu Sangadah

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Hikmatu Sangadah

NIM : 1817405063

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

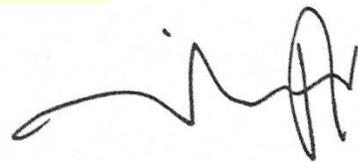
Judul : Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Kelas VI di SD Negeri 3 Cipaku, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.h. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***

Purwokerto, 21 Juni 2024

Pembimbing,



**Dr. Ali Muhdi, M.S.I.**

**NIP. 197702252008011007**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS *HIGHER ORDER THINKING SKILL* (HOTS) KELAS VI DI SD NEGERI 3 CIPAKU, KECAMATAN MREBET, KABUPATEN PURBALINGGA**

HIKMATUS SANGADAH

1817405063

**Abstrak:**

*Higher Order Thinking Skill* adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran tematik yang dalam pelaksanaannya dirancang sesuai dengan tema-tema tertentu memberikan tantangan baru bagi guru maupun peserta didik agar dapat menguasainya. SD Negeri 3 Cipaku merupakan salah satu sekolah dasar yang telah mengimplementasikan kemampuan berpikir tingkat tinggi ini dalam pembelajarannya, baik pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 maupun pada pembelajaran kurikulum merdeka. Adapun permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimanakah implementasi *Higher Oredrer Thinking Skill* (HOTS) pada pembelajaran tematik di kelas VI SD Negeri 3 Cipaku Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi HOTS pada pembelajaran tematik di kelas VI SD Negeri 3 Cipaku telah dilakukan. Namun, dalam tahap pelaksanaan belum sepenuhnya terwujud. Hal ini dikarenakan faktor kualitas guru kelas yang belum maksimal dalam membuat RPP mandiri. Serta adanya faktor dari peserta didik yang masih pada tahap transisi dari kemampuan berpikir tingkat rendah (LOTS) menuju keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

**Kata Kunci: Implementasi, HOTS, Tematik**

**IMPLEMENTATION OF HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS)  
IN THEMATIC LEARNING OF GRADE VI  
AT STATE ELEMENTARY SCHOOL 3 CIPAKU  
MREBET DISTRICT, PURBALINGGA REGENCY**

HIKMATUS SANGADAH

1817405063

**Abstract:**

*Higher order thinking skill is a high level thinking skill. Thematic learning which in its implementation is designed according to certain themes provides new challenges for teachers and students to be able to master it. Considering that along with the development of the times, this high level thinking ability is very much needed by students. State Elementary School 3 Cipaku is one of the elementary school that has implemented this high level thinking ability in its learning, both in thematic learning of the 2013 curriculum and in the independent curriculum learning. The problem raised in this study is how is the implementation of Higher Order Thinking Skill (HOTS) in thematic learning in class VI of SD Negeri 3 Cipaku, Mrebet District, Purbalingga Regency, both in the planning, implementation, and evaluation stages of thematic learning. This type of research is a qualitative research. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the implementation of HOTS in thematic learning in class VI of SD Negeri 3 Cipaku has been carried out. However, in the implementation stage it has not been fully realized. This due the quality factor of class teachers who are not yet optimal in making independent RPP. As well as the factor of students who are still in the transition stage from low level thinking skill (LOTS) to high level thinking skill (HOTS).*

**Keywords: Implmentation, HOTS, Thematic**

## MOTTO

*“Keberanian menjadi Panglima, Keseriusan menjadi Bendera, Optimisme  
Menjelma Sepucuk Do’a” (Najwa Shihab)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Najwa Shihab, “Catatan Najwa”, Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2016, hlm. 25.

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *Alhamdulillahirabbil'alamin* puji syukur atas kehadiran Allah Swt yang senantiasa melimpahkan ramhat, hidayah dan segala bentuk nikmat kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap kami curahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad Saw.

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, Ibu Sumisti dan Bapak Tohirin yang saya sayangi dan saya hormati, serta kepada orang-orang yang tidak pernah lelah memberi motivasi dan semangat kepada penulis. Terima kasih atas segala usaha dan do'a selama membesarkan saya, salah satunya dalam hal pendidikan. Apa yang saya capai hari ini, belum cukup untuk membalas jasa kalian berdua. Terimakasih karena telah menerima saya sebagai anak kalian dan ridhoilah anakmu ini pak, bu, agar bisa selamat dunia dan akhirat.



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan nikmat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Implementasi *Higher Order Thinking Skill* Pada Pembelajaran Tematik Kelas VI di SD Negeri 3 Cipaku, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga**”. Sholawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membawa kita dari zaman *jahiliyyah* menuju ke zaman yang terang benderang ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan semangat. Oleh karena itu, izinkan penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, MA., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd, Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I, Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I., selaku Penasihat Akademik kelas PGMI B Angkatan 2018.

8. Dr. Ali Muhdi, M.S.I selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, dukungan, serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Kedua orang tua penulis, Ibu Sumisti dan Bapak Tohirin, serta seluruh keluarga besar penulis. Terimakasih atas segala do'a dan bimbingan yang diberikan selama ini sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
11. Keluarga besar K.H. Taufiqurrohman beserta ibu selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror Watumas yang telah menjadi orang tua dan guru spiritual penulis.
12. Keluarga besar PGMI B Angkatan 2018 yang telah berjuang, mendukung, membersamai serta memberikan kebahagiaan dan kenangan indah di bangku perkuliahan.
13. Keluarga besar PMII Rayon Tarbiyah yang telah menadi keluarga dan tempat belajar, serta menjadi rumah yang indah bagi penulis
14. Kepada Kepala Sekolah SD Negeri 3 Cipaku Ibu Mugi Rahayu, M.Pd., Ibu Ira Tri Rahayu,S.Pd. selaku wali kelas VI SD N 3 Cipaku beserta jajaran guru SD Negeri 3 Cipaku
15. Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang selalu memberikan semangat untuk menggapai cita-cita dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Purwokerto, 21 Juni 2024

Penulis,



**Hikmatus Sangadah**

**NIM.1817405063**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HASIL CEK TURNITIN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK BAHASA INDONESIA .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK BAHASA INGGRIS.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	5
C. Rumusan Masalah Penelitian .....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
E. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>11</b>
A. Konsep Higher Order Thinking Skill (HOTS) .....	11
B. Pembelajaran Tematik .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Jenis Penelitian .....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	41
D. Metode Pengumpulan Data .....	42
E. Metode Analisis Data .....	43
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
A. Kurikulum Pendidikan SD Negeri 3 Cipaku .....	45

B. Kajian Data.....	47
1. Implementasi <i>Higher Order Thinking Skill</i> (HOTS) pada Perencanaan Pembelajaran Tematik Kelas VI di SD Negeri 3 Cipaku .....	47
2. Implementasi <i>Higher Order Thinking Skill</i> (HOTS) pada Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas VI di SD Negeri 3 Cipaku .....	49
3. Implementasi <i>Higher Order Thinking Skill</i> (HOTS) pada Evaluasi Pembelajaran Tematik Kelas VI di SD Negeri 3 Cipaku .....	52
C. Analisa .....	57
1. Analisis implementasi <i>Higher Order Thinking Skill</i> (HOTS) pada Perencanaan Pembelajaran Tematik Kelas VI di SD Negeri 3 Cipaku .....	57
2. Analisis implementasi <i>Higher Order Thinking Skill</i> (HOTS) pada Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas VI di SD Negeri 3 Cipaku .....	60
3. Analisis implementasi <i>Higher Order Thinking Skill</i> (HOTS) pada Evaluasi Pembelajaran Tematik Kelas VI di SD Negeri 3 Cipaku .....	69
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>76</b>
A. Simpulan .....	76
B. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Proses kognitif berdasarkan level kognitif Bloom.....	17
Tabel 2.2	Mata Pelajaran SD/MI kelas VI.....	39
Tabel 4.1	Soal HOTS (Jumlah Penduduk Per Kota di Indonesia).....	59
Tabel 4.2	Penggunaan metode, strategi, model, serta pendekatan pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran tematik kelas VI di SD Negeri 3 Cipaku.....	66



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Observasi Skripsi
- Lampiran 3 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 4 RPP Kurikulum 2013 Tema 4 Subtema 2 Pembelajaran ke-6 SD Negeri 3 Cipaku Kelas VI
- Lampiran 5 Silabus Kelas VI Kurikulum 2013 SD Negeri 3 Cipaku
- Lampiran 6 Kata Kerja Operasional (KKO) Edisi Revisi Taksonomi Bloom oleh Anderson dan Karthwohl
- Lampiran 7 Dokumentasi Foto Kegiatan
- Lampiran 8 Surat Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 9 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 10 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 11 Surat Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 12 Setifikat BTA/PPI
- Lampiran 13 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 14 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 15 Setifikat Aplikom
- Lampiran 16 Sertifikat KKN
- Lampiran 17 Setifikat PPL II
- Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tempat untuk membentuk citra baik dalam diri manusia agar berkembang seluruh potensi dalam dirinya. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional telah menjelaskan bahwa Pendidikan adalah tempat atau wadah untuk mengembangkan seluruh potensi diri yang ada pada diri manusia. Dalam Pendidikan erat kaitannya dengan kurikulum pendidikan. Kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah.<sup>2</sup>

Perkembangan dunia abad 21 ditandai dengan adanya kemajuan dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada setiap lini kehidupan manusia, tidak terkecuali dengan dunia Pendidikan. Salah satu peran teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia Pendidikan ialah dengan adanya pembelajaran berbasis internet atau daring, yang mana pembelajaran daring dapat sebagai alternatif pada saat pandemic Covid-19 dari sekolah tingkat dasar sampai perkuliahan.

Pembelajaran abad 21 merupakan pembelajaran yang memberikan kecakapan 4C kepada peserta didik. Kecakapan 4C meliputi *communication, collaboration, critical thinking and problem solving*.<sup>3</sup> Keterampilan yang menjadi focus kompetensi pembelajaran abad 21 adalah keterampilan dalam menguasai teknologi informasi dan komunikasi.

---

<sup>2</sup> UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 38 ayat 2.

<sup>3</sup> Rohman, "Pelaksanaan Pembelajaran Kelas 4 MI Muhammadiyah Kecamatan Cilongok (Kajian Integrasi TPACK dan HOTS)", Tesis Program Pascasarjana UMP, 2022.

Kemendikbud merumuskan bahwa paradigma pembelajaran abad 21 menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mencari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berpikir analitis, kerja sama, serta kolaborasi dalam menyelesaikan masalah.<sup>4</sup> Guru sebagai kekuatan pendorong dalam pembelajaran harus mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang berkualitas agar dapat mencapai tujuan pembelajaran abad 21.

Perjalanan kurikulum pendidikan di Indonesia dari periode ke periode selalu berkembang. Setelah kemerdekaan Negara Republik Indonesia, kurikulum pendidikan telah mengalami sebanyak 12 kali perubahan. Adapun rinciannya adalah Kurikulum Rencana Pelajaran tahun 1947, Kurikulum Rencana Pendidikan Sekolah Dasar tahun 1964, Kurikulum Sekolah Dasar tahun 1968, Kurikulum Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP) tahun 1973, Kurikulum SD tahun 1975, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Revisi Kurikulum 1994 pada tahun 1997, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, dan Kurikulum 2013.<sup>5</sup>

Salah satu kerangka transformasi kurikulum 2013 di tingkat satuan pendidikan sekolah dasar atau setara dengan madrasah ibtidaiyah adalah penguatan proses penerapan pembelajaran tematik terintegrasi dengan menggunakan pendekatan saintifik yang berbasis pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau dikenal istilah *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) bagi peserta didik.

Implementasi kurikulum 2013 untuk sekolah dasar menghendaki terciptanya pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman, yang mana telah terjadi pergeseran paradigma belajar dalam hal informasi dan komunikasi. Sebagaimana Permendikbud No.65 tentang standar

---

<sup>4</sup> Litbang, Kemdikbud, 2013.

<sup>5</sup> Muhammedi, "Perubahan Kurikulum di Indonesia: Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam yang Ideal", Jurnal Raudhah: Vol.4, No. 1, 2016.

kompetensi lulusan dan standar isi yang menyatakan bahwa prinsip pembelajaran yang digunakan dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu.<sup>6</sup> Dipertegas dengan Permendikbud No. 67 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum yang menyatakan bahwa “Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu dari kelas I sampai kelas VI”.

Kurikulum 2013 yang sedang digunakan memiliki tujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah konsep *Higher Order Thinking Skill* (HOTS).

*Higher Order Thinking Skill* (HOTS) awalnya dikenal dari konsep Benjamin S. Bloom, dalam buku yang berjudul *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals* (1956) yang mengategorikan berbagai tingkat pemikiran manusia yang disebut dengan istilah Taksonomi Bloom. Teori ini kemudian disempurnakan oleh Anderson dan Krathwohl.<sup>7</sup> Konsep Taksonomi Bloom dalam pembelajaran di SD/MI merupakan tujuan akhir dari sebuah proses pembelajaran tematik dimana peserta didik mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap setelah mereka menerima pembelajaran. Apabila peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan mereka, itu artinya proses kegiatan pembelajaran tersebut dianggap berhasil.

Hasil studi internasional untuk *reading and literacy* (PIRLS) menunjukkan bahwa lebih dari 95% peserta didik Indonesia di SD hanya mampu mencapai level menengah, sementara 50% peserta didik Taiwan

---

<sup>6</sup> Deri Hendrawan, Usmedi, “Penerapan Pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi*, 2019, Januari, Vol.2

<sup>7</sup> Syudirman dan Angga Saputra, “*Konsep Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Pembelajaran Tematik di SD/MI*”, *Jurnal El-Mahbub*: Vol. 4, No. 1, 2020.

mampu mencapai level tinggi dan *advance*. Penelitian PISA dalam bidang literasi, matematika, dan IPA menunjukkan baru bisa menduduki 10 besar terbawah dari 65 negara, dan TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada ranking sangat rendah dalam kemampuan (1) memahami informasi yang kompleks, (2) teori, analisis dan pemecahan masalah, (3) pemakaian alat, prosedur dan pemecahan masalah, dan (4) melakukan investigasi.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil riset tersebut menjadikan kurikulum 2013 mengalami revisi standar isi dan penilaiannya. Standar isi merangsang peserta didik untuk mampu berpikir kritis dan analitis sesuai dengan standar internasional dengan melakukan pendalaman serta perluasan materi yang dibutuhkan oleh peserta didik. Sedangkan standar penilaian berkilat pada standar internasional secara bertahap, dimana penilaian hasil belajar lebih menitikberatkan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill*).

Pembelajaran yang dilakukan sebaiknya diarahkan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi, sehingga mempersiapkan peserta didik menjawab tantang global. Maka dari itu, kegiatan pembelajaran yang dilakukan harus menekankan pada peningkatan berpikir tingkat tinggi.

Realitanya kebanyakan pendidik dalam kegiatan pembelajaran tematik kurang menekankan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran masih banyak yang berfokus pada penyampaian materi dan hafalan semata. Hal ini bukan berarti tidak beralasan. Mungkin sekali terjadi adanya kendala yang belum terpecahkan serta belum tersampaikan ke pusat.

Kendala yang dialami pendidik di lapangan bisa menjadi penyebab belum terlaksananya penekanan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam proses pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh beliau Ibu Ira Tri Rahayu, bahwa kendala yang ia hadapi dalam melakukan proses

---

<sup>8</sup> Muhammad Kharizmi, "Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi", *Jurnal JUPENDAS*: Vol. 2, No. 2, 2015.

pembelajaran di kelas VI SD Negeri 3 Cipaku antara lain sumber daya manusia yang belum memadai, fasilitas sekolah yang kurang mendukung, kurangnya komunikasi dan sulitnya komunikasi dengan pihak orang tua peserta didik, dan peserta didik yang masih terbiasa dengan penggunaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.<sup>9</sup>

Dari paparan tersebut menunjukkan adanya upaya yang dilakukan oleh pendidik serta sekolah untuk memberikan pembelajaran yang sesuai. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang implementasi *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada pembelajaran tematik di SD Negeri 3 Cipaku yang diangkat dalam judul penelitian “Implementasi HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) Pada Pembelajaran Tematik di Kelas VI SD Negeri 3 Cipaku Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga”.

## **B. Definisi Konseptual**

### **1. Konsep *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)**

*Higher Order Thinking Skill* (HOTS) merupakan suatu proses berpikir peserta didik dalam level kognitif yang lebih tinggi yang dikembangkan dari konsep dan metode kognitif dan taksonomi pembelajaran seperti metode problem solving, taksonomi bloom, dan taksonomi pembelajaran, pengajaran, dan penilaian<sup>10</sup>.

Lewis dan Smith mengatakan bahwa: “*Higher order thinking occurs when a person takes new information and information stored in memory and interrelates and/ or rearranges and extends this information to achieve a purpose or find possible answers in perplexing situations*”.

Artinya bahwa berpikir tingkat tinggi terjadi ketika seseorang memperoleh informasi baru dan disimpan dalam memori dan saling berkaitan atau menata ulang atau memperluas informasi tersebut untuk

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara peneliti dengan guru kelas VI SD Negeri 3 Cipaku, Ibu Ira Tri Rahayu pada tanggal 30 November 2023.

<sup>10</sup> Maya Nurjanah, “Implementasi LOTS dan HOTS Pada Soal Tema 3 Kelas 1 MI/SD”, Jurnal: Evaluasi dan Pembelajaran, Volume 3, Nomor 2, Tahun 2021.

mencapai tujuan atau menemukan kemungkinan jawaban dalam kondisi yang membingungkan<sup>11</sup>.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* merupakan keterampilan berpikir secara mendalam dan meluas yang melibatkan pengolahan informasi secara kreatif dan kritis dalam menyelesaikan masalah yang bersifat kompleks, serta menggunakan keterampilan menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.

## 2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran adalah kegiatan seorang untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan tematik adalah konsep umum yang dapat mengumpulkan beberapa bagian dalam satu hal<sup>12</sup>. Pembelajaran Tematik dimaknai sebagai pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan keterampilan, kreativitas, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema. Sekaligus model pembelajaran ini lebih mengutamakan kegiatan peserta didik yaitu melalui belajar yang menyenangkan (*joyful learning*) tanpa tekanan dan ketakutan tetapi tetap bermakna bagi peserta didik<sup>13</sup>.

Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa<sup>14</sup>. Sedangkan, menurut Hadi Subroto dalam definisi yang lebih operasional menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam

---

<sup>11</sup> Wahyu Iskandar dan Fia Alifah Putri, "Evaluasi Program Pembelajaran Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di MI At-Taqwa GUPPI Wojowalur Yogyakarta", Jurnal: Bunayya, Volume 1, Nomor 3, 2020.

<sup>12</sup> Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, "*Pembelajaran Tematik SD/MI : Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*", Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2019.

<sup>13</sup> Mamat, dkk, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik, Dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama*, 2005.

<sup>14</sup> Abdul Majid, "*Pembelajaran Tematik Terpadu*", Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014.

pengalaman belajar siswa, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna<sup>15</sup>. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu.

### 3. Sekolah Dasar Negeri 3 Cipaku

Sekolah Dasar Negeri 3 Cipaku merupakan sekolah dasar yang beralamat di jalan raya Cipaku, Desa Cipaku, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga, dengan kode pos 53352. Sekolah ini terdiri dari enam kelas dengan tingkatan kelas I-VI. Jumlah peserta didik yang terdata pada tahun 2023 berjumlah 125 orang.

Kesimpulan utama dari ketiga poin yang sudah dijabarkan diatas bahwa implementasi HOTS pada pembelajaran tematik di SD Negeri 3 Cipaku adalah penerapan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu khususnya di kelas VI SD Negeri 3 Cipaku.

### C. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini yaitu, “Bagaimanakah implementasi HOTS (*High Order Thinking Skill*) pada pembelajaran tematik kelas di VI SD Negeri 3 Cipaku Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga? ”. Adapun turunan dari rumusan masalah tersebut, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi HOTS (*High Order Thinking Skill*) pada perencanaan pembelajaran tematik kelas VI di SD Negeri 3 Cipaku Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga?
2. Bagaimanakah implementasi HOTS (*High Order Thinking Skill*) pada pelaksanaan pembelajaran tematik kelas VI di SD Negeri 3 Cipaku Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga?

---

<sup>15</sup> Abd. Kadir dan Hanun Asrohah, “*Pembelajaran Tematik*”, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.

3. Bagaimanakah implementasi HOTS (*High Order Thinking Skill*) pada evaluasi pembelajaran tematik kelas VI di SD Negeri 3 Cipaku Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini secara umum ialah untuk mendeskripsikan implementasi HOTS (*High Order Thinking Skill*) pada pembelajaran tematik di kelas VI SD Negeri 3 Cipaku Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Adapun secara rinci, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menganalisis implementasi HOTS (*High Order Thinking Skill*) pada perencanaan pembelajaran tematik kelas VI di SD Negeri 3 Cipaku Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga.
- b. Menganalisis implementasi HOTS (*High Order Thinking Skill*) pada pelaksanaan pembelajaran tematik kelas VI di SD Negeri 3 Cipaku Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga.
- c. Menganalisis implementasi HOTS (*High Order Thinking Skill*) pada perencanaan pembelajaran tematik kelas VI di SD Negeri 3 Cipaku Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

Terdapat beberapa kegunaan yang dapat diambil dalam penelitian ini, diantaranya:

- a. Secara praktis, manfaat untuk penulis ialah bahwa seluruh tahapan dan hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan sekaligus pengetahuan empirik dan praktis tentang bagaimana penerapan keilmuan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah atau setara dengan sekolah dasar yang didapatkan selama menjalani studi di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Prwokerto. Adapun bagi pembaca atau pihak-pihak terkait, penelitian ini semoga dapat diterima sebagai kontribusi

dalam pengembangan pola pengajaran pendidikan Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar, khususnya sebagai alternatif rujukan bagi tenaga pendidik dan pihak penyelenggara pendidikan Madrasah Ibtidaiyah maupun Sekolah Dasar untuk mendapatkan solusi alternatif bagi keefektifan pada pembelajaran tematik dengan berbasis *High Order Thinking Skill* (HOTS) terhadap kreatifitas peserta didik dari proses analisa, evaluasi dan sampai tahap sintesa atau mengkreasi.

- b. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan dapat menjadi rujukan bagi tenaga pendidik khususnya Madrasah Ibtidaiyah maupun Sekolah Dasar. Selain itu, semoga penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang melakukan kajian dengan tema terkait.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan kerangka yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami laporan penelitian ini, penulis membaginya ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Pada bab pertama berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Adapun bab kedua merupakan kajian teoritik dimana dalam bab ini akan dibahas teori dan konsep dasar pembelajaran tematik, *Higher Order Thinking Skill* (HOTS), hasil penelitian yang relevan hingga kerangka pikir penelitian.

Bab ketiga berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data.

Adapun bab keempat merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang di dalamnya disajikan Implementasi HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) Pada Pembelajaran Tematik kelas VI di SD Negeri 3 Cipaku, secara rinci dibahas berkaitan dengan tahap perencanaan dengan Implementasi HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) Pada Pembelajaran Tematik kelas VI di SD Negeri 3 Cipaku, tahap pelaksanaan dengan Implementasi HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) Pada Pembelajaran Tematik kelas VI di SD Negeri 3 Cipaku dan tahap evaluasi dengan Implementasi HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) Pada Pembelajaran Tematik kelas VI di SD Negeri 3 Cipaku.

Bab kelima berisi penutup yang terdiri dari simpulan, keterbatasan penelitian dan saran. Adapun penutup dari penelitian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Higher Order Thinking Skill (HOTS)

##### 1. Pengertian *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)

*Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dalam Bahasa Indonesia berarti kemampuan berpikir tingkat tinggi. Istilah ini pertama kali muncul sebagai hasil pemikiran dari Benjamin Samuel Bloom, seorang psikolog dari Amerika. Salah satu kontribusi beliau dalam bidang pendidikan ialah dengan diterbitkannya sebuah buku berjudul *Taxonomy of Educational Objectives* (Taksonomi Tujuan Pendidikan) yang di dalamnya menjelaskan bahwa tujuan pendidikan memiliki tiga aspek utama yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik<sup>16</sup>.

Menurut Barrat, *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi yang menuntut pemikiran secara kritis, kreatif, analitis, terhadap informasi dan data dalam memecahkan permasalahan<sup>17</sup>. Alice Thomas<sup>18</sup> dan Glenda Thorne mendefinisikan istilah *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dalam artikelnya yang berjudul “*How to Increase Higher Order Thinking*” sebagai cara berpikir pada tingkat yang lebih tinggi daripada menghafal atau menceritakan kembali sesuatu yang diceritakan orang lain. Ernawati menuturkan bahwa *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) merupakan cara berpikir yang tidak hanya menghafal secara verbal melainkan mampu memaknai hakikat yang terkandung di dalamnya yang meliputi kemampuan analisis, sintesis,

---

<sup>16</sup> Fuaddillah Ali Sofyan dan Agela Ingries Fihntanti, “Implementasi HOTS Pada Pembelajaran Matematika SD/MI Kelas 6”, *Jurnal Guru Kita*, 2019, Desember, Vol. 4, No. 1.

<sup>17</sup> Achmad Fanani, “Pengembangan Pembelajaran Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) di Sekolah Dasar Kelas V”, *Jurnal Pendidikan Dasar*.

<sup>18</sup> Mufatihatus Taubah, “Penilaian HOTS dan Penerapannya di SD/MI”, *Jurnal Elementary*, 2019, Juli-Desember, Volume 7, Nomor 2.

mengasosiasi hingga menarik kesimpulan menuju penciptaan ide-ide kreatif dan produktif<sup>19</sup>.

Menurut Lewis dan Smith menyatakan bahwa “*Higher order thinking occurs when a person takes new information and information stored in memory and interrelates and or rearranges and extends this information to achieve a purpose or find possible answers in perplexing situations*”<sup>20</sup>.

Artinya, bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi terjadi ketika seseorang mengambil informasi baru dan menyimpan informasi tersebut di dalam ingatan dan menghubungkan dan atau menyusun kembali serta menyampaikan informasi ini untuk mencapai sebuah tujuan atau menemukan kemungkinan jawaban-jawaban dalam situasi yang membingungkan.

Menurut Thomas and Thorne “*Higher order thinking is thinking on a level that is higher than memorizing facts or telling something back to someone exactly the way it was told to you. When a person memorizes and gives back the information without having to think about it, we call that rote memory. That’s because it is much like a robot; it does what it’s programmed to do, but it doesn’t think for itself*”<sup>21</sup>.

Artinya, berpikir tingkat tinggi adalah berpikir pada level tertinggi daripada menghafalkan fakta atau menceritakan sesuatu kembali kepada seseorang persis seperti yang diceritakannya kepada mu. Ketika seseorang mengingat dan menginformasikan kembali tanpa memikirkannya, kita dapat menyebutnya berpikir di luar kepala. Itu karena lebih seperti robot, yang telah diprogram untuk melakukan, tetapi tidak berpikir untuk dirinya.

Menurut Heong, “*higher order thinking is using the thinking widely to find new challenge. Higher order thinking demands someone to apply new information or knowledge that he has got and manipulates the information to reach possibility of answer in new situation*”<sup>22</sup>.

---

<sup>19</sup> Ulva Fatiya Rosyida, “*Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam Pembelajaran Bahasa Inggris SD/MI di Era Revolusi Industri 4.0*”, Jurnal Elementary, 2019, Juli-Desember, Volume 7, Nomor 2.

<sup>20</sup> Syudirman dan Angga Saputra, “*Konsep Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Pembelajaran Tematik di SD/MI*”, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar, Desember 2020, Volume 4 Nomor 1.

<sup>21</sup> Syudirman dan Angga Saputra, “*Konsep Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Pembelajaran Tematik di SD/MI*”, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar, Desember 2020, Volume 4 Nomor 1.

<sup>22</sup> Syudirman dan Angga Saputra, “*Konsep Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Pembelajaran Tematik di SD/MI*”, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar, Desember 2020, Volume 4 Nomor 1.

Artinya, berpikir tingkat tinggi adalah menggunakan pemikiran yang luas untuk menemukan tantangan baru. Berpikir tingkat tinggi menuntut seseorang untuk memakai informasi baru atau pengetahuan yang telah ia dapatkan dan menggunakan informasi untuk memberi kemungkinan atau menjawab di dalam situasi yang baru.

Sedangkan menurut King & Rohani, “*Higher order thinking skills include critical, logical, reflective, metacognitive, and creative thinking. They are activated when individuals encounter unfamiliar problems, uncertainties, questions, or dilemmas. Successful applications of the skills result in explanations, decisions, performances, and products that are valid within the context of available knowledge and experience that promote continued growth in these and other intellectual skills*”<sup>23</sup>.

Artinya, kemampuan berpikir tingkat tinggi termasuk kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan berpikir kreatif. Mereka itu menggerakkan ketika individu-individu bertemu masalah yang tidak dikenal, tidak pasti, pertanyaan-pertanyaan atau dilema. Keberhasilan dalam mengimplementasikan kemampuan-kemampuan itu terlihat di dalam penjelasan, keputusan, penampilan dan produk yang valid dalam konteks dari pengetahuan yang tersedia dan pengalaman yang berkembang dan kemampuan intelektual yang lainnya.

## 2. Karakteristik *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)

Conklin menyebutkan bahwa karakteristik dari *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) ialah “*Another characteristic thinking skills higher: higher level thinking skills include critical thinking and creative thinking*”.

Artinya adapun karakteristik dari pada keterampilan berpikir lain yang lebih tinggi: keterampilan berpikir tingkat tinggi mencakup pemikiran kritis dan berpikir kreatif.<sup>24</sup> Pembelajaran yang menerapkan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dalam prosesnya memiliki karakteristik mentransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), berpikir kritis dan

<sup>23</sup> Syudirman dan Angga Saputra, “*Konsep Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Pembelajaran Tematik di SD/MI*”, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar, Desember 2020, Volume 4 Nomor 1.

<sup>24</sup> Rora Rizky Wandini, dkk, “*Analisis Materi Pokok Bahasa Indonesia Kelas V MI/SD Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2021, Vol. 5, No. 2.

kreatif (*critical thinking and creativity*) serta penyelesaian masalah (*problem solving*).<sup>25</sup>

Adapun disebutkan secara detail mengenai karakteristik pembelajaran *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* yaitu:<sup>26</sup>

- a. Berfokus pada pertanyaan
- b. Menganalisis/menilai argumen dan data
- c. Mendefinisikan konsep
- d. Menentukan kesimpulan
- e. Menggunakan analisis logis
- f. Memproses dan menerapkan informasi
- g. Menggunakan informasi untuk memecahkan masalah.

### 3. Indikator *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*

Bloom dalam taksonominya mengklasifikasikan tahapan berpikir manusia ke dalam enam tingkatan proses kognitif, yaitu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan, (*application*), menganalisis (*analysis*), menilai (*evaluation*), dan mencipta (*creaf*).<sup>27</sup> Dalam perjalanannya, Anderson dan Krathwohl merevisi taksonomi bloom dengan mengurutkan tingkatan berpikir kognitif dari level rendah atau bisa disebut *Low Order Thinking Skill (LOTS)* menuju level tinggi atau disebut *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Tingkatan tersebut dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

---

<sup>25</sup> Mufatihatus Taubah, "*Penilaian HOTS dan Penerapannya di SD/MI*", Jurnal Elementary, 2019, Juli-Desember, Volume 7, Nomor 2.

<sup>26</sup> Rohman, "*Pelaksanaan Pembelajaran Kelas 4 MI Muhammadiyah Kecamatan Cilongok (Kajian Integrasi TPACK dan HOTS)*", Tesis Program Pascasarjana UMP, 2022

<sup>27</sup> Syudirman dan Angga Saputra, "*Konsep Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Pembelajaran Tematik di SD/MI*", Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar, Desember 2020, Volume 4 Nomor 1.

Tabel 2.1 Proses kognitif berdasarkan level kognitif Bloom<sup>28</sup>

Tingkatan		Definisi	
	LOTS	Mengingat	Mengambil pengetahuan yang relevan dari ingatan
C2		Memahami	Membangun arti dari proses pembelajaran, termasuk komunikasi lisan, tertulis dan gambar
C3		Menerapkan	Melakukan atau menggunakan prosedur di dalam situasi yang tidak biasa
C4	HOTS	Menganalisis	Memecah materi ke dalam bagian-bagiannya dan menentukan bagaimana bagian-bagian itu terhubung antarbagian dan terstruktur
C5		Mengevaluasi	Membuat pertimbangan berdasarkan kriteria atau standar
C6		Mencipta atau mengkreasi	Menempatkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk keseluruhan secara koheren atau fungsional, menyusun kembali unsur-unsur ke dalam pola atau struktur baru.

<sup>28</sup> Rohman, "Pelaksanaan Pembelajaran Kelas 4 MI Muhammadiyah Kecamatan Cilongok (Kajian Integrasi TPACK dan HOTS)", Tesis Program Pascasarjana UMP, 2022

Indikator untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi menurut Krathwhol meliputi analisis, mengevaluasi, dan mencipta atau mengkreasi<sup>29</sup>. Adapun kemampuan tersebut harus dimiliki oleh peserta didik. Berikut penjelasan dari tiga kemampuan tersebut, diantaranya:

- a. Menganalisis, yaitu peserta didik memiliki kemampuan menspesifikasi aspek-aspek atau elemen, baik itu materi pembelajaran atau apapun yang didapat dan terjadi dalam proses pembelajaran. Kata kerja yang digunakan diantaranya, membandingkan, memeriksa, mengkritisi dan menguji.
- b. Mengevaluasi, yaitu mengambil keputusan sendiri tentang apa yang akan atau tidak dia lakukan. Kata kerja yang digunakan yaitu evaluasi, menilai, menyanggah, memutuskan, memilih dan mendukung.
- c. Mengkreasi, yaitu menciptakan secara kreatif ide atau gagasan sendiri. Kata kerja yang digunakan diantaranya, mengonstruksi, desain, kreasi, mengembangkan dan menulis.

Rohman mengembangkan indikator *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) sebagai berikut:<sup>30</sup>

- a. Fokus pada soal atau pertanyaan
- b. Menganalisa argumen
- c. Mempertimbangkan informasi yang dapat dipercaya
- d. Mempertimbangkan laporan dari hasil observasi
- e. Membuat perbandingan dari kesimpulan-kesimpulan yang didapat
- f. Menyimpulkan ulang
- g. Menimbang informasi dengan mengindikasi
- h. Menilai
- i. Menjelaskan tentang konsep

---

<sup>29</sup> Syudirman dan Angga Saputra, “*Konsep Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Pembelajaran Tematik di SD/MI*”, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar, Desember 2020, Volume 4 Nomor 1.

<sup>30</sup> Rohman, “*Pelaksanaan Pembelajaran Kelas 4 MI Muhammadiyah Kecamatan Cilongok (Kajian Integrasi TPACK dan HOTS)*”, Tesis Program Pascasarjana UMP, 2022, halaman 30.

- j. Menjelaskan dengan asumsi dari permasalahan
- k. Membuat deskripsi hasil

Implementasi *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada proses pembelajaran merupakan salah satu bentuk dari *learn to think* (cara berfikir). Menurut Langrehr kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat dilakukan dalam empat tahapan:<sup>31</sup>

a. *Organizational Thinking* (pengorganisasian berpikir), meliputi:

- 1) Mengamati sifat
- 2) Mengamati persamaan
- 3) Mengamati perbedaan
- 4) Mengkategorikan
- 5) Membandingkan
- 6) Mengurutkan dalam jangka, ukuran dan waktu
- 7) Berpikir tentang konsep
- 8) Generalisasi
- 9) Peta konsep

b. *Analytical Thinking* (berpikir analitis), meliputi:

- 1) Hubungan analitis
- 2) Pola analitis diurutkan

c. *Evaluative Thinking* (berpikir evaluatif), meliputi:

- 1) Membedakan fakta dan opini
- 2) Membedakan yang pasti dari kesimpulan yang terbatas
- 3) Menantang keandalan klaim
- 4) Membedakan relevan dari informasi yang tidak relevan
- 5) Pengambilan keputusan
- 6) Mempertimbangkan poin lain dari pandangan
- 7) Mengajukan pertanyaan yang lebih baik

---

<sup>31</sup> Deri Hendriawan, Usmaedi, "Penerapan Pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi*, Volume 2, Nomor 2, 2019.

d. *Creative Thinking* (berpikir kreatif), meliputi:

- 1) Konsekuensi kreatif
- 2) Berpikir kreatif terbalik
- 3) Menganalisis kreativitas desain
- 4) Kreativitas dari objek acak
- 5) Kreativitas visual
- 6) Berpikir kreatif tentang kegunaan

#### 4. Tujuan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)

Sesuai dengan Permendikbud No. 22 tahun 2016 berisi tentang standar isi yang menjelaskan bahwa satu dari empat belas prinsip pembelajaran menuntut peserta didik agar mempunyai keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Maka dari itu, sangat dianjurkan bagi pendidik maupun calon pendidik untuk mengetahui tujuan daripada penerapan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Adapun tujuan penerapan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dalam pembelajaran ialah memiliki produktivitas pembelajaran dan keefektifan untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi seorang peserta didik, mendukung cara berpikir yang dimiliki peserta didik, meningkatkan prestasi belajar dan menjadi motivasi belajar peserta didik.<sup>32</sup>

Porgow mengatakan bahwa *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dihargai karena mereka diyakini dapat mempersiapkan peserta didik lebih baik untuk tantangan dalam kehidupan akademik yang maju dan bertanggung jawab setiap harinya.<sup>33</sup> Oleh karena itu, *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dapat digunakan untuk memprediksi keberhasilan seorang peserta didik.

---

<sup>32</sup> Rora Rizky Wandini, dkk, "Analisis Materi Pokok Bahasa Indonesia Kelas V MI/SD Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*)", Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2021, Vol. 5, No. 2.

<sup>33</sup> Eka Yusnaldi, Fia Alifah Putri, Wahyu Iskandar, "Analisis Program Pembelajaran Berbasis *Higher Order Thinking Skills* di MI At-Taqwa GUPPI Wojowalur Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019", Jurnal Pendidikan Dasar: Ar-Riyah, Volume 5, No. 1, 2021.

Jadi, tujuan daripada penerapan konsep *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada proses pembelajaran yaitu peserta didik memiliki kemampuan untuk berpikir kritis, berpikir kreatif, mampu memecahkan masalah dan dapat membuat keputusan.

## B. Pembelajaran Tematik

### 1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran adalah kegiatan seorang untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan tematik adalah konsep umum yang dapat mengumpulkan beberapa bagian dalam satu hal<sup>34</sup>. Berikut disampaikan pengertian dari pembelajaran tematik dari beberapa ahli. Menurut Depdiknas, yang dimaksud dengan pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik<sup>35</sup>.

Pembelajaran tematik adalah metode pembelajaran yang menekankan pemberian tema khusus pilihan untuk mengajarkan beberapa konsep<sup>36</sup>. Pembelajaran tematik sebagai suatu pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema untuk memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik<sup>37</sup>.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*)<sup>38</sup>. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk

---

<sup>34</sup> Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, "*Pembelajaran Tematik SD/MI : Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*", Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2019.

<sup>35</sup> Nurul Hidayat, *Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar*, Jurnal Terampil: Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume 2 Nomor 1, Juni 2015.

<sup>36</sup> Adib Rifqi Setiawan, *Pembelajaran Tematik Berorientasi Literasi Sainifik*, Jurnal Basicedu, Volume 4, Nomor 1, Januari, 2020.

<sup>37</sup> Hilda Karli, *Peerapan Pembelajaran Tematik SD di Inonesia*.

<sup>38</sup> Retno Widyaningrum, *Model Pembelajaran Tematik di MI/SD*, Jurnal Cendekia, Volume 10, Nomor 1, 2012.

mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik<sup>39</sup>.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya<sup>40</sup>.

Pembelajaran tematik terpadu adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan peserta didik lainnya dalam suatu lingkungan belajar dengan menggunakan sumber belajar tertentu yang mencakup beberapa mata pelajaran yang dijadikan dalam satu tema tersebut sebagai wadah yang mengandung konsep sehingga pembelajaran lebih bersifat holistik, bermakna, dan autentik<sup>41</sup>.

Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema<sup>42</sup>. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu.

## 2. Tujuan Pembelajaran Tematik

BPSDMPK dan PMP Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa tujuan dari pembelajaran tematik sebagai berikut<sup>43</sup>:

- a. Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
- b. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.

---

<sup>39</sup> Rizki Ananda dan Fadhilaturrahmi, *Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD*, Jurnal Basicedu, Volume 2 Nomor 2, 2018.

<sup>40</sup> Mohammad Syaifuddin, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta*, Jurnal Tadris: Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Volume 2, Nomor 2, 2017.

<sup>41</sup> Abd, muhith, *Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN III Bondowoso*, Indonesian JoURNAL OF Islamic Teaching, Volume 1, Nomor 1, 2018.

<sup>42</sup> Imama Nur Hakim, *Pembelajaran Tematik Integratif di SD/MI dalam Kurikulum 2013*, Jurnal Insania, Volume 19, Nomor 1, 2014.

<sup>43</sup> M. Arafat Lubis dan N. Azizan, ...hlm.8.

- d. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- e. Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
- f. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- g. Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan.
- h. Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

### **3. Manfaat Pembelajaran Tematik**

Adapun manfaat dari pembelajaran tematik yaitu:

- a. Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu
- b. Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama
- c. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan
- d. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
- e. Siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- f. Siswa lebih bergairah belajar karena berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain
- g. Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan dan pengayaan.

#### 4. Prinsip Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik yang diterapkan di SD/MI dalam kurikulum 2013 berdasarkan pada Permendikbud No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyebutkan bahwa “Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu”.<sup>44</sup>

Adapun prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik disebutkan sebagai berikut:<sup>45</sup>

- a. Pembelajaran tematik memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa, dan ada dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Pembelajaran tematik perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian, materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna.
- c. Pembelajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya, pembelajaran tematik harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
- d. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.
- e. Materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan. Maknanya, materi yang tidak mungkin untuk dipadukan tidak perlu untuk dipadukan.

---

<sup>44</sup> Nurul Hidayah, “Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar”, Jurnal: Terampil Pendidikan dan Pembelajaran, 2015, Volume 2, Nomor 1, Juni.

<sup>45</sup> A. Majid,.....hlm.89.

## 5. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Adapun karakteristik pembelajaran tematik sebagai berikut<sup>46</sup>:

a. Anak didik sebagai pusat pembelajaran

Semua arah dan tujuan pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan anak didik, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang memfasilitasi yang dibutuhkan anak didik dalam mengembangkan dirinya sesuai dengan minat dan motivasinya.

b. Memberikan pengalaman langsung (*direct experience*)

Anak didik diharap mengalami sendiri proses pembelajarannya dari persiapan, proses sampai dengan produksinya.

c. Menghilangkan batas pemisahan antar mata pelajaran

Mata pelajaran disajikan dalam satu unit atau tema, dan dalam satu unit atau tema mengandung banyak mata pelajaran, dalam arti bahwa satu unit atau tema ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran.

d. Fleksibel

Pembelajaran tematik dilakukan dengan menghubungkan-hubungkan antara pengetahuan yang satu dengan pengetahuan yang lain, atau menghubungkan antara pengalaman yang satu dengan pengalaman yang lain, bahkan menghubungkan antara pengetahuan yang satu dengan pengalaman atau sebaliknya.

e. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan anak didik

Sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik yang harus disesuaikan dengan kebutuhan anak, maka pembelajaran tematik tentunya akan memberikan dorongan untuk timbulnya minat dan motivasi belajar anak didik dapat memperoleh kesempatan banyak untuk mengoptimalkan potensi yang telah dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

---

<sup>46</sup> Abd. Kadir dan Hanun A.,...hlm.22

- f. Menggunakan prinsip PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif dan Menyenangkan)

Pembelajaran tematik berangkat dari prinsip bahwa belajar itu harus melibatkan anak didik secara aktif dalam mengembangkan kreativitas anak didik, serta dikemas dengan suasana yang menyenangkan agar tetap menggairahkan semangat belajar peserta didik dan tidak membosankan.

- g. Holistik

Suatu gejala yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak, sehingga memungkinkan anak didik untuk memahami suatu gejala/fenomena dari segala sisi.

- h. Bermakna

Pembelajaran akan semakin bermakna apabila memberikan kegunaan bagi peserta didik. Kebermaknaan pembelajaran akan semakin meningkat apabila sesuai dengan kebutuhan anak didik. Paling tidak kebermaknaan pembelajaran tersebut ditunjukkan dengan terbentuknya suatu jalinan antar konsep yang saling berhubungan antara pengetahuan dan pengalaman.

## 6. Model Pembelajaran Tematik

Fogarty membagi model-model pembelajaran tematik menjadi sepuluh model, di antaranya sebagai berikut<sup>47</sup>:

- a. Model Tergambarkan (*The Fragmented Model*)

*The Fragmented Model* digambarkan oleh berbagai disiplin ilmu yang berbeda dan terpisah. Model ini memiliki kelebihan berupa adanya kejelasan dan pandangan yang terpisah dalam suatu mata pelajaran. Kekurangan dari model ini memiliki keterhubungan yang tidak jelas dan lebih sedikit transfer pembelajaran.

---

<sup>47</sup> Nurul Hidayah, "Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar", Jurnal: Terampil Pendidikan dan Pembelajaran, 2015, Volume 2, Nomor 1, Juni.

b. Model Terhubung (*The Connected Model*)

Model ini memiliki keterkaitan atau hubungan antara satu disiplin ilmu dengan yang lainnya. Adapun kelebihan dari model ini yaitu konsep-konsep utama saling terhubung, mengarah pada pengulangan, rekonseptualisasi, dan asimilasi gagasan-gagasan dalam suatu disiplin ilmu. Kekurangan dari model ini apabila disiplin ilmu tidak saling berkaitan, maka konten akan tetap terfokus pada suatu disiplin ilmu.

c. Model Tersarang (*The Nested Model*)

Model tersarang memiliki karakteristik berupa keterampilan sosial, berpikir dan konten yang dicapai dalam satu mata pelajaran. Kelebihan daripada model ini adalah memberi perhatian pada berbagai mata pelajaran yang berbeda dalam waktu yang bersamaan, memperkaya dan memperluas pembelajaran. Kelemahan dari model ini ialah peserta didik dapat mengalami kebingungan dan kehilangan arah mengenai konsep-konsep utama dari suatu kegiatan atau pelajaran.

d. Model Terurut (*The Sequenced Model*)

Model terurut merupakan persamaan-persamaan yang diajarkan secara bersamaan walaupun termasuk ke dalam mata pelajaran yang berbeda. Kelebihan dari pada model terurut yaitu dapat memfasilitasi transfer pembelajaran melintasi beberapa mata pelajaran. Adapun kelebihan yang dimiliki berupa membutuhkan kolaborasi yang berkelanjutan dan kelenturan yang tinggi karena guru memiliki sedikit otonomi untuk mengurutkan.

e. Model Terbagi (*The Shared Model*)

Model terbagi dapat diartikan perencanaan dan pengajaran melibatkan dua disiplin yang difokuskan pada konsep, keterampilan dan sikap yang sama. Kelebihan dari model ini terdapat pengalaman-pengalaman intruksional bersama, dengan dua orang guru di dalam satu tim, sehingga akan lebih mudah dalam berkolaborasi. Adapun kelemahannya berupa membutuhkan waktu, kelenturan, komitmen dan kerja sama yang baik.

f. Model Terjaring (*The Webbed Model*)

Model pembelajaran terjaring adalah mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema dan setiap mata pelajaran diajarkan seperti biasa menggunakan jadwal pelajaran.<sup>48</sup> Kelebihan daripada model ini yaitu dapat memotivasi dan membantu peserta didik untuk melihat keterhubungan antar gagasan. Sedangkan kelemahan model ini ialah tema yang digunakan harus dipilih baik-baik secara selektif agar relevan dengan materi yang diajarkan.

g. Model Tertali (*The Threaded Model*)

Model tertali berarti bahwa keterampilan sosial, berpikir, berbagai jenis kecerdasan, dan keterampilan belajar dijabarkan melalui berbagai disiplin. Kelebihan dari model ini yaitu peserta didik mempelajari cara mereka belajar, memfasilitasi transfer pembelajaran selanjutnya. Adapun kelemahannya ialah mata pelajaran yang bersangkutan tetap terpisah.

h. Model Terpadu (*The Integrated Model*)

Model terpadu merupakan proses pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema tanpa ada batas satu pelajaran dengan pelajaran lainnya. Penilaian dilakukan secara keterpaduan untuk setiap mata pelajaran, dan aspek kognitif, afektif serta psikomotorik. Adapaun kelebihan dari model terpadu adalah dapat mendorong siswa untuk melihat keterkaitan dan keterhubungan di antara disiplin-disiplin ilmu, peserta didik termotivasi dengan melihat berbagai keterkaitan tersebut. Sedangkan, kelemahan model ini yaitu membutuhkan tim antar departemen yang memiliki perencanaan dan waktu pengajaran yang sama.

i. Model Jaringan (*The Networked Model*)

Model jaringan berarti peserta didik melakukan proses memadukan tema yang dipelajari melalui jejaring pakar dan sumber daya. Model

---

<sup>48</sup> Hilda Karli, *Penerapan Pembelajaran Tematik SD di Indonesia*.

terbenam mempunyai kelebihan berupa bersifat proaktif, yaitu peserta didik terstimulasi oleh informasi, keterampilan atau konsep baru. Kelemahan dari model pembelajaran ini yaitu dapat memecah perhatian peserta didik dan menjadikan ketidak efektifan pembelajaran.

## 7. Strategi Pembelajaran Tematik

Ada beberapa strategi pembelajaran tematik yang di dalamnya mengimplementasikan konsep *Higher Order Thinking Skill* (HOTS), di antaranya:

- a. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)
- b. Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Pendekatan pembelajaran berbasis masalah mengutamakan proses belajar dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu peserta didik mencapai keterampilan mengarahkan diri dan menemukan masalah<sup>49</sup>.

- c. Penyelesaian Masalah (*Problem Solving*)

Penyelesaian atau pemecahan masalah adalah suatu proses mental dan intelektual dalam menemukan suatu masalah dan memecahkannya berdasarkan data dan informasi yang akurat sehingga dapat diambil simpulan yang tepat dan cermat<sup>50</sup>.

- d. Mencari/Menemukan (*Inquiry/discovery*)

Pembelajaran inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Pembelajaran inquiry ini berfokus pada peserta didik yang dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan peserta didik<sup>51</sup>.

---

<sup>49</sup> Haudi, "Strategi Pembelajaran", Sumatera Barat: Penerbit Insan Cendekia Mandiri, 2021, hlm.106.

<sup>50</sup> M. Sobry Sutikno, "Metode & Model-Model Pembelajaran (Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan menyenangkan)", Lombok: Holistica, 2019, hlm.93.

<sup>51</sup> Ahmad Sulhan & Ahmad Khalakul Khairi, "Konsep Dasar Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar (SD/MI)", Mataram: FTIK UIN Mataram, hlm.96.

Pembelajaran HOTS juga tergambar dalam penerapan pendekatan saintifik yang meliputi 5M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasikan, dan mengomunikasikan<sup>52</sup>.

## 8. Rambu-Rambu Pembelajaran Tematik

Ada beberapa rambu yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar, diantaranya sebagai berikut<sup>53</sup>:

- a. Tidak semua mata pelajaran dapat dipadukan atau dikaitkan.
- b. Kompetensi Dasar yang tidak dapat dipadukan atau diintegrasikan jangan dipaksakan akan lebih baik jika dikerjakan secara sendiri-sendiri.
- c. Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara mandiri.
- d. Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, minat, lingkungan, daerah setempat, dan cukup problematik atau populer.

## 9. Kurikulum Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

Kurikulum pembelajaran tematik di sekolah dasar merupakan kegiatan langkah-langkah menyiapkan pembelajaran tematik dan menyusun jaring tema, serta silabus pembelajaran tematik<sup>54</sup>.

### a. Langkah-Langkah Menyiapkan Pembelajaran Tematik

Adapun langkah-langkah dalam menyiapkan pembelajaran tematik diantaranya:

#### 1) Pemetaan Kompetensi Dasar

Memetakan kompetensi dasar dimaknai sebagai mempelajari dan memahami Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan indikator yang telah disusun dari beberapa mata pelajaran dari kelas I, II, III, IV, V, dan VI sekolah

<sup>52</sup> Ahmad Sulhan & Ahmad Khalakul Khairi, "Konsep Dasar Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar (SD/MI)", Mataram: FTIK UIN Mataram, hlm.104.

<sup>53</sup> Sukayati dan Sri Wulandari, "Pembelajaran Tematik di SD", Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan PPPPTK Matematika, Yogyakarta, hlm.16.

<sup>54</sup> Sukayati dan Sri Wulandari, "Pengembangan Tematik.....", hlm. 19.

dasar yang dapat dihubungkan dengan naungan satu tema<sup>55</sup>. Tahapan dalam memetakan KD ialah dengan menjabarkan Standar Kompetensi dan KD ke dalam indikator serta menganalisisnya.

## 2) Menentukan tema

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih tema, sebagai berikut<sup>56</sup>:

- a) Beberapa prinsip dalam memilih tema yaitu dari yang diketahui ke yang belum diketahui, dari yang dekat ke yang jauh, dari yang sederhana ke yang rumit, dari yang konkrit ke yang abstrak.
- b) Tidak ada ketentuan jumlah tema dalam satu semester.
- c) Beberapa temayang telah dipilih pada satu semester dapat dipilih lagi pada semester berikutnya atau tahap selanjutnya.
- d) Pemilihan tema perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, minat, lingkungan daerah setempat, dan cukup problematik atau populer.
- e) Alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran untuk sebuah tema tidak tertentu, tergantung kepadatan dan keluasan materi dari mata pelajaran yang dipadukan.

Contoh tema yang dapat dipilih antara lain, diri sendiri, keluarga, lingkungan, tumbuh-tumbuhan, permainan, peristiwa, binatang, transportasi dan kegiatan sehari-hari.

## 3) Menyusun jaring tema

Menyusun jaring tema berarti memadukan beberapa kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang sesuai dengan tema yang dipilih<sup>57</sup>.

<sup>55</sup> Sukayati dan Sri Wulandari, "Pengembangan Tematik.....", hlm. 20.

<sup>56</sup> Sukayati dan Sri Wulandari, "Pengembangan Tematik.....", hlm. 21.

<sup>57</sup> Sukayati dan Sri Wulandari, "Pengembangan Tematik.....", hlm. 22.

#### 4) Menyusun silabus

Panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) komponen dari silabus meliputi, identitas mata pelajaran atau tema, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar<sup>58</sup>.

#### 5) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan uraian atau penjabaran lebih detail dari silabus. RPP memuat komponen-komponen pokok sebagai berikut<sup>59</sup>:

- a) Identitas mata pelajaran yang meliputi, tema, nama mata pelajaran, kelas/semester, dan alokasi waktu.
- b) Kompetensi yang akan di capai peserta didik, meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, dan kompetensi prasyarat yang harus sudah dikuasai peserta didik bila diperlukan. Standar Kompetensi (SK) merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan /atau semester pada suatu mata pelajaran. Kompetensi Dasar (KD) adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator pencapaian kompetensi dalam suatu pelajaran. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) merupakan perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian KD tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Kompetensi prasyarat yang harus

<sup>58</sup> Sukayati dan Sri Wulandari, "Pengembangan Tematik.....", hlm. 22.

<sup>59</sup> Sukayati dan Sri Wulandari, "Pengembangan Tematik.....", hlm. 30.

sudah dikuasai peserta didik merupakan kompetensi yang digunakan untuk mencapai kompetensi berikutnya.

- c) Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan KD<sup>60</sup>.
- d) Materi ajar yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan serta ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai rumusan IPK.
- e) Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dari proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD.
- f) Kegiatan pembelajaran yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.
- g) Penilaian hasil belajar yang merupakan prosedur dan instrumen penilaiannya disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi.
- h) Alat dan sumber belajar. Alat yang dimaksud disini adalah media yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran dalam mencapai KD. Sedangkan sumber belajar dapat berupa bahan teks atau bahan penunjang lainnya, seperti jurnal, koran, dan buku terbitan lainnya.

#### **b. Evaluasi atau Penilaian Pembelajaran Tematik**

Menurut Departemen Pendidikan Nasional penilaian dalam pembelajaran tematik adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh peserta didik melalui program kegiatan belajar<sup>61</sup>. Adapun jenis jenis penilaian kelas terdiri dari ulangan harian, pemberian tugas, dan ulangan umum<sup>62</sup>. Ulangan harian dan ulangan umum dapat dilakukan

<sup>60</sup> Sukayati dan Sri Wulandari, "Pengembangan Tematik.....", hlm. 31.

<sup>61</sup> Sukayati dan Sri Wulandari, "Pengembangan Tematik.....", hlm. 41.

<sup>62</sup> Sukayati dan Sri Wulandari, "Pengembangan Tematik.....", hlm. 41.

melalui tes tertulis, tes lisan, dan tes praktek. Sedangkan pemberian tugas dapat dilakukan dengan pemberian tugas individu, tugas kelompok, tugas proyek, dan portofolio.

Pembelajaran tematik terdiri atas beberapa mata pelajaran, maka penilaian yang dilakukan juga harus mencerminkan kemampuan peserta didik dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan, sehingga nilai akhir pada rapor dikembalikan pada kompetensi mata pelajaran yang terdapat pada struktur kurikulum SD/MI kelas VI yang meliputi Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, serta Muatan Lokal<sup>63</sup>.

Permendikbud No. 24 tahun 2016 menjelaskan bahwa evaluasi atau penilaian hasil belajar oleh guru adalah proses pengumpulan informasi atau bukti tentang capaian pembelajaran siswa dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis selama dan setelah pembelajaran<sup>64</sup>.

Evaluasi hasil pembelajaran berfungsi untuk memantau kemajuan belajar peserta didik, memantau hasil belajar dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Adapun prinsip umum penilaian otentik berdasarkan Permendikbud No. 24 tahun 2016, sebagai berikut<sup>65</sup>:

- 1) Sahih, artinya penilaian berdasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- 2) Objektif, berarti penilaian berdasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.

---

<sup>63</sup> Sukayati dan Sri Wulandari, "Pengembangan Tematik.....", hlm. 42.

<sup>64</sup> Faisal dan Stelly Martha Lova, Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar, Medan: CV. Harapan Cerdas, tahun 2018, hlm. 84.

<sup>65</sup> Faisal dan Stelly Martha Lova, Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar, Medan: CV. Harapan Cerdas, tahun 2018, hlm. 86.

- 3) Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- 4) Terpadu, berarti penilaian oleh guru merupakan salah satu komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- 5) Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
- 6) Holistik dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh guru mencakup semua aspek kompetensi dan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik.
- 7) Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- 8) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.
- 9) Edukatif, berarti penilaian dilakukan untuk kepentingan dan kemajuan peserta didik dalam belajar.

Adapun teknik penilaian otentik dari pembelajaran tematik menurut Kemdikbud tahun 2014, diantaranya<sup>66</sup>:

- 1) Aspek Sikap, terdiri dari observasi pada saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran, penilaian diri, penilaian antarteman yang dilakukan secara berkala, dan jurnal atau catatan guru yang dilaksanakan sesuai kebutuhan.
- 2) Aspek Pengetahuan, berupa tes lisan yang meliputi kuis tanya jawab, dan seterusnya. Tes tertulis yang meliputi pilihan ganda, betul salah, menjodohkan, isian/melengkapi dan uraian.

---

<sup>66</sup> Faisal dan Stelly Martha Lova, Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar, Medan: CV. Harapan Cerdas, tahun 2018, hlm. 90.

Penugasan meliputi daftar tugas yang dilakukan secara individu atau kelompok di sekolah maupun di luar sekolah dan di rumah.

- 3) Aspek Keterampilan, berupa kinerja yang terdiri atas aplikasi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang saling mendukung proses pembelajaran. Proyek merupakan kegiatan pembelajaran dengan tema tertentu mulai dari perencanaan, proses, presentasi produk, dan manfaat. Terakhir, berupa portofolio. Portofolio merupakan rekaman penilaian otentik yang memperkuat kemajuan dan kualitas pekerjaan peserta didik.

Adapun menurut Kemdikbud tahun 2018 implementasi HOTS pada soal-soal tematik mengukur kemampuan<sup>67</sup>:

- 1) Transfer satu konsep ke konsep lainnya.
- 2) Memproses dan menerapkan informasi.
- 3) Mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda.
- 4) Menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah.
- 5) Menelaah ide dan informasi secara kritis.

Penerapan penilaian HOTS lebih difokuskan pada aspek pengetahuan dengan jenis soal yang paling banyak digunakan adalah tipe soal pilihan ganda dan uraian. Soal ditetapkan berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan pada RPP. Dalam pembuatan soal berbasis HOTS juga menggunakan Kata Kerja Operasional (KKO) yang berdasarkan pada Taksonomi Bloom. Adapun karakteristik dari soal HOTS antara lain:

- 1) Mengukur hasil belajar pada level C4, C5 dan C6.
- 2) Diawali dengan stimulus sebagai pengantar bagi peserta didik dalam menjawab pertanyaan.
- 3) Berbasis permasalahan kontekstual.

---

<sup>67</sup> Mufatihatus Taubah, "Penilaian HOTS dan Penerapannya di SD/MI", Jurnal Elementary Vol.7, No. 2, 2019.

### c. Struktur Kurikulum Pembelajaran Tematik kelas VI Sekolah Dasar

*Pertama*, struktur kurikulum pembelajaran tematik kelas VI sekolah dasar yaitu adanya kompetensi inti dengan rumusan Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual, Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial, dan Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi pengetahuan, serta Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan<sup>68</sup>. Berikut uraian kompetensi kelas VI SD/MI<sup>69</sup>:

- 1) Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
- 3) Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- 4) Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

*Kedua*, mata pelajaran. Kompetensi inti yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan disusun berdasarkan mata pelajaran dan alokasi waktu. Susunan mata pelajaran dan alokasi waktu kelas VI SD/MI sebagaimana tabel berikut<sup>70</sup>.

<sup>68</sup> Salinan Permendikbud RI Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, hlm.6.

<sup>69</sup> Salinan Permendikbud RI Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, hlm.8.

<sup>70</sup> Salinan Permendikbud RI Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, hlm.9.

**Tabel 2.2 Mata Pelajaran SD/MI kelas VI**

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU PER MINGGU
		KELAS VI
Kelompok A		
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5
3	Bahasa Indonesia	7
4	Matematika	6
5	Ilmu Pengetahuan Alam	3
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	3
Kelompok B		
1	Seni Budaya dan Prakarya	5
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	4
JUMLAH ALOKASI WAKTU PER MINGGU		36

Keterangan:

- 1) Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dapat memuat Bahasa Daerah.
- 2) Mata pelajaran Kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat. Mata pelajaran Kelompok B yang terdiri atas mata pelajaran SBdP dan PJOK adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pemerintah daerah.
- 3) Sebagai pembelajaran tematik terpadu, angka jumlah jam pelajaran per minggu untuk tiap mata pelajaran adalah relatif.

Guru dapat menyesuaikannya sesuai kebutuhan peserta didik dalam kompetensi yang diharapkan.

- 4) Mata pelajaran pembelajaran Tematik-Terpadu terdiri atas Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Prakarya, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

*Ketiga*, beban belajar. Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran<sup>71</sup>. Beban belajar kelas VI dalam satu minggu adalah 36 jam pelajaran dengan durasi setiap satu jam pembelajaran adalah 35 menit. Beban belajar di kelas VI pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu. Sedangkan di semester genap paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu. Beban belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.

## 10. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

*Pertama*, skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Di SDN Kedungupit 1 Sragen” hasil penelitian dari Asyari Yudistiro mahasiswa Program Studi PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2022. Hasil dari penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran tematik berbasis HOTS di kurikulum 2013 bisa dilakukan dengan menyusun pencapaian kompetensi yang tidak hanya menjawab pada level mengetahui (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3), namun juga pada level C4 (sintesis/analisis), C5 (evaluasi), dan C6 (berkreasi). Hasil evaluasi sudah menerapkan HOTS C1-C5, tetapi dalam penerapannya masih belum

---

<sup>71</sup> Salinan Permendikbud RI Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, hlm.10.

sempurna. Hal ini karena sebagian siswa kesulitan mencapai tahap menciptakan (C6). Sedangkan aspek psikomotor belum maksimal karena siswa belum mampu mengasah kreativitas, untuk membuat atau menciptakan sesuatu. Tindak lanjut dari hasil evaluasi untuk peningkatan C6 sekolah mengadakan kegiatan pembelajaran tambahan setiap minggu untuk kelas 4,5, dan 6<sup>72</sup>. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah adanya penemuan dalam tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengerjakan soal evaluasi berbasis HOTS, dimana peserta didik masih kesulitan dalam mencapai tahap C5 dan C6. Sedangkan, perbedaan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SD Negeri 3 Cipaku masih kesulitan dalam beradaptasi dengan soal evaluasi yang berbasis HOTS.

*Kedua*, skripsi berjudul “Implementasi HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dalam pembelajaran tematik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman, Gatak, Sukoharjo”. Hasil penelitian dari Al-Frida Diyah Pangesti pada tahun 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru melaksanakan 3 tahapan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menyusun RPP, dengan KD yang termasuk ke dalam HOTS, menentukan metode pembelajaran, dan menyiapkan media pembelajaran. Guru menggunakan metode *cooperative learning* dan juga *problem based learning* yang dimana termasuk dalam indikator HOTS, pelaksanaan pembelajaran menggunakan HOTS dimana siswa diminta untuk melakukan analisis tentang materi yang dipelajari, evaluasi pembelajaran dengan cara siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari hari ini dan juga guru memberikan soal-soal untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa<sup>73</sup>. Persamaan dengan penelitian ini adalah tahapan perencanaan pembelajaran tematik berbasis HOTS yang dilakukan sama seperti yang dilakukan di dalam kelas VI SD Negeri 3

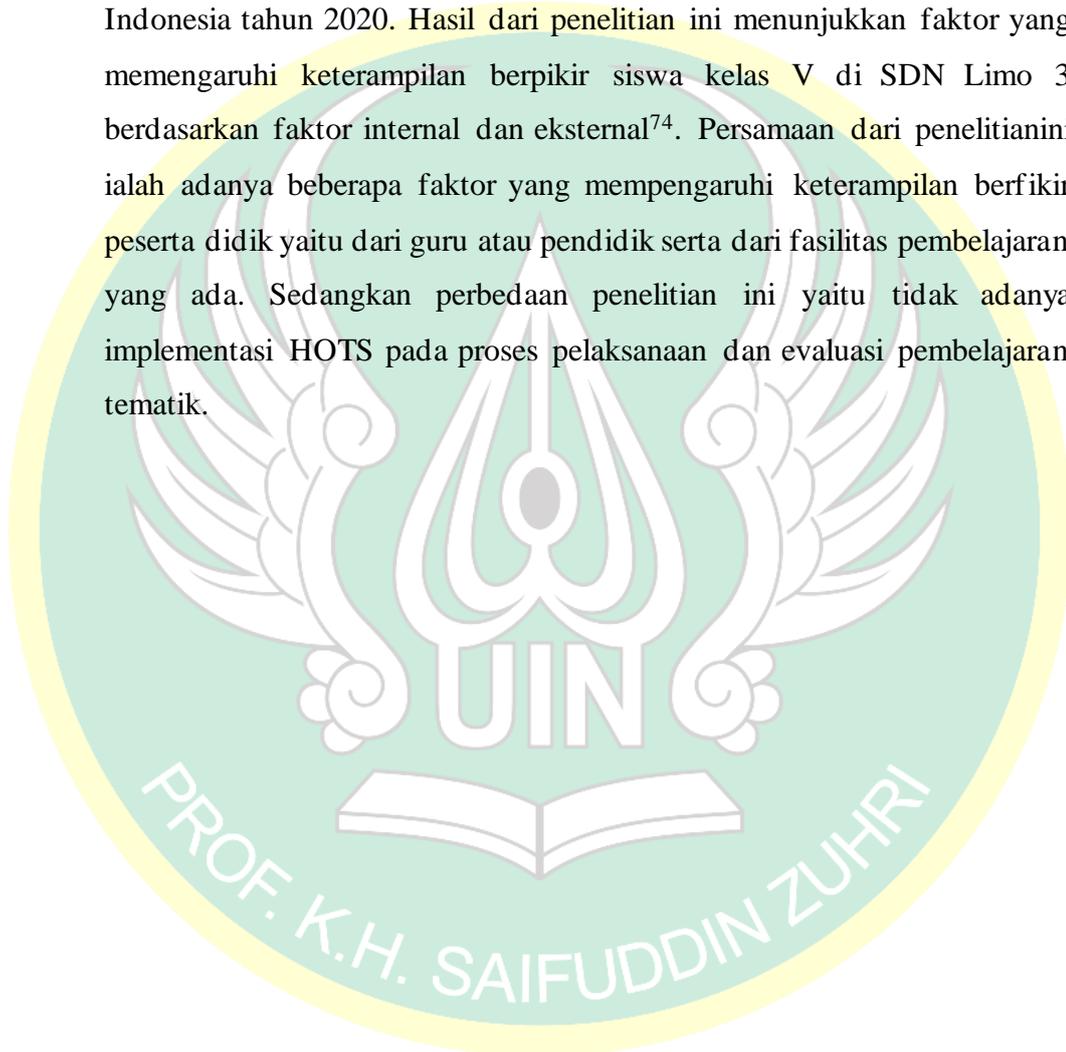
---

<sup>72</sup> Asyari Yudistiro, “Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) DI SDN Kedungupit 1 Sragen”, 2022.

<sup>73</sup> Al Frida, “Implementasi HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Muhammadiyah Klaseman, Gatak, Sukoharjo”, 2022.

Cipaku. Adapun perbedaannya, dalam penelitian ini tidak ada poin evaluasi pembelajaran tematik yang berbasis *Higher Order Thinking Skill*.

*Ketiga*, skripsi yang berjudul “Analisis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Sekolah Dasar” hasil penelitian dari Vidya Rachmawati mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2020. Hasil dari penelitian ini menunjukkan faktor yang memengaruhi keterampilan berpikir siswa kelas V di SDN Limo 3 berdasarkan faktor internal dan eksternal<sup>74</sup>. Persamaan dari penelitian ini ialah adanya beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan berfikir peserta didik yaitu dari guru atau pendidik serta dari fasilitas pembelajaran yang ada. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu tidak adanya implementasi HOTS pada proses pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tematik.



---

<sup>74</sup> Vidya Rachmawati, “Analisis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Sekolah Dasar”, 2022.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan metode observasi, wawancara, analisis isi, dan pengumpulan data lainnya untuk menyajikan respons dari perilaku subjek.<sup>75</sup> Dalam penelitian kualitatif ini, penulis secara langsung turun ke lapangan (lokasi penelitian) yakni SD Negeri 3 Cipaku untuk mengamati, menggambarkan, dan menceritakan keseluruhan mulai dari aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), hingga aktivitas (*activity*) yang ada di dalamnya yang mana antara aspek yang satu dengan yang lain saling berkaitan.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Menurut Creswell, studi kasus merupakan pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan untuk memahami suatu isu atau permasalahan dengan menggunakan suatu kasus yang dapat berupa suatu kejadian, proses, kegiatan, program, atas satu atau beberapa orang<sup>76</sup>. Dalam penelitian ini permasalahan yang ditemukan berupa implementasi HOTS pada pembelajaran tematik kelas VI SD Negeri 3 Cipaku, Mrebet, Purbalingga.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Cipaku yang secara geografis bersebelahan dengan Balai Desa Cipaku. Adapun alamat lengkap SD Negeri 3 Cipaku berada di Jalan Raya Desa Cipaku Rt 05

---

<sup>75</sup> Pahleviannur, M. Rizal, dkk, "Metodologi Penelitian Kualitatif", 2022, Penerbit Pradina Pustaka, hlm. 10.

<sup>76</sup> Pahleviannur, M. Rizal, dkk, "Metodologi Penelitian Kualitatif", 2022, Penerbit Pradina Pustaka, hlm. 69.

Rw 04 Dusun Bataputih Desa Cipaku Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah, Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>77</sup>

Beberapa hal yang menjadi pertimbangan dan ketertarikan peneliti untuk meneliti SD Negeri 3 Cipaku antara lain:

- a. Sekolah Dasar Negeri 3 Cipaku sebagai sebuah lembaga pendidikan formal berdasarkan data yang diperoleh di mana dalam kurikulum pembelajarannya mengimplementasikan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam kurikulum pendidikannya.
- b. Kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut dibagi menjadi dua, yaitu kurikulum 2013 yang ditujukan untuk kelas 1,2,5 dan 6, dan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) yang ditujukan untuk kelas 3 dan 4.
- c. Adanya perpustakaan mandiri yang diberi nama “Permata Indah” yang berfungsi sebagai manifestasi sekolah dasar berbasis literasi.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 30 November 2023 sampai dengan 12 Desember 2023 atau sekitar 3 minggu.

## C. Objek dan Subjek Penelitian

### 1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini ialah pembelajaran tematik pada kelas 6 SD Negeri 3 Cipaku yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan serta proses evaluasi pembelajaran tematik dengan mengimplementasikan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*).

### 2. Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini ialah:

- 1) Wali kelas 6 SD Negeri 3 Cipaku, Ibu Ira Tri Rahayu, S.Pd.

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah SD Negeri 3 Cipaku, Ibu Mugi Rahayu, M.Pd pada tanggal 12 Desember 2023.

- 2) Kepala sekolah SD Negeri 3 Cipaku, Ibu Mugi Rahayu, M.Pd.
- 3) Seluruh peserta didik kelas 6 SD Negeri 3 Cipaku

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data kualitatif menurut Hamzah merupakan pengumpulan data-data yang bersifat deskriptif, yaitu data berupa tanda-tanda hasil wawancara atau observasi yang dikategorikan dalam bentuk lainnya seperti foto, dokumen, artefak, dan catatan-catatan saat penelitian di lapangan<sup>78</sup>. Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

##### **1. Teknik Observasi**

Teknik observasi digunakan pada penelitian yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>79</sup>

Adapun dalam pengumpulan data ini peneliti mengobservasi hasil pembelajaran kelas VI di SD Negeri 3 Cipaku pada tematik dengan implementasi *Higher Order Thinking Skill* di dalamnya. Observasi ini dilakukan pada tahun ajaran 2023/2024.

##### **2. Teknik Wawancara**

Teknik wawancara digunakan untuk mengetahui dan mendalami harapan, pendapat, realitas dan argumen pihak yang diteliti (responden, informan ataupun subyek penelitian) terkait dengan perilaku dan realitas terkait dengan tema/masalah penelitian.<sup>80</sup>

Metode teknik wawancara akan peneliti gunakan untuk mewawancarai wali kelas VI SD Negeri 3 Cipaku, beliau Ibu Ira Tri

<sup>78</sup> Pahleviannur, M. Rizal, dkk, "Metodologi Penelitian Kualitatif", 2022, Penerbit Pradina Pustaka, hlm. 123.

<sup>79</sup> Suwito, dkk. "Panduan Penulisan Skripsi Tahun 2022 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto", Purwokerto: FTIK UIN SAIZU, 2022, Hlm.9.

<sup>80</sup> Suwito, dkk. *Panduan*.....,9.

Rahayu, S.Pd dan Kepala Sekolah SD Negeri 3 Cipaku. Secara garis besar pertanyaan dibagi menjadi dua, yaitu pertanyaan dasar atau bersifat umum dan pertanyaan yang mendalam. Apabila dilihat dari pola pertanyaan, peneliti menggunakan dua pola pertanyaan yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Berikut rincian dari pertanyaan dalam proses wawancara:

- a. Kurikulum apa yang diterapkan di SDN 3 Cipaku?
- b. Apakah dalam pembelajaran tematik dikelas 6 menggunakan metode berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)?
- c. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik yang berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) di kelas VI SDN 3 Cipaku?
- d. Apa kendala atau kesulitan yang dihadapi?

### 3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi mencakup jenis dokumen yang yang dipelajari, cara mempelajari dokumen, dan kegunaan data hasil dokumen.<sup>81</sup>

Metode teknik dokumentasi akan peneliti gunakan untuk meneliti beberapa dokumen yang berupa silabus SD Negeri 3 Cipaku Tematik Terpadu kelas VI semester satu dan dua, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) kelas VI Tematik SD Negeri 3 Cipaku, soal evaluasi kelas VI SD Negeri 3 Cipaku, dan hasil penilaian peserta didik kelas VI SD Negeri 3 Cipaku.

### E. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses sistematis melacak dan mengatur catatan lapangan yang dikumpulkan dari wawancara, observasi dan sumber lain untuk memungkinkan peneliti melaporkan temuan mereka<sup>82</sup>. Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa model analisis data yang dapat digunakan. Pada penelitian ini, model analisis data

<sup>81</sup> Suwito, dkk. *Panduan*.....,9

<sup>82</sup> Pahleviannur, M. Rizal, dkk, "Metodologi Penelitian Kualitatif", 2022, Penerbit Pradina Pustaka, hlm. 137.

yang digunakan ialah model interaktif (*interactive model*) yang dikembangkan oleh Miles and Huberman, yaitu mulai dari pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*concluding drawing and verification*)<sup>83</sup>.

*Pertama*, pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dalam waktu yang lama sehingga akan diperoleh banyak data dan sangat bervariasi<sup>84</sup>.

*Kedua*, reduksi data yang dilakukan dengan memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian mengolah dan memfokuskan semua data mentah agar lebih bermakna<sup>85</sup>.

*Ketiga*, penyajian data penelitian merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, yang mana data dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan diagram untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian yang sudah dilakukan<sup>86</sup>.

*Keempat*, penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan temuan baru yang didapatkan dari hasil pengolahan data penelitian yang dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya belum jelas<sup>87</sup>.

---

<sup>83</sup> Pahleviannur, M. Rizal, dkk, "Metodologi Penelitian Kualitatif", 2022, Penerbit Pradina Pustaka, hlm. 139.

<sup>84</sup> Pahleviannur, M. Rizal, dkk, Metodologi....., hlm. 139.

<sup>85</sup> Pahleviannur, M. Rizal, dkk, Metodologi....., hlm. 140.

<sup>86</sup> Pahleviannur, M. Rizal, dkk, Metodologi....., hlm. 141.

<sup>87</sup> Pahleviannur, M. Rizal, dkk, Metodologi....., hlm. 141.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Kurikulum Pendidikan SD Negeri 3 Cipaku

Kurikulum merupakan kegiatan yang memuat rencana tindakan bagi peserta didik, seperti materi pembelajaran, strategi pembelajaran, program yang diterapkan, dan hal-hal berkenaan dengan kegiatan dalam mencapai tujuan pendidikan<sup>88</sup>. Kurikulum juga disebut alat dalam mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum terdiri dari tiga kegiatan, diantaranya intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikulum tersebut akan dijabarkan dalam narasi dibawah ini.

##### 1. Intrakurikuler

Intrakurikuler adalah suatu kegiatan dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan mata pelajaran dalam struktur kurikulum<sup>89</sup>. Dalam hal ini, bentuk kegiatan intrakurikuler kelas I, II, V dan VI di SD Negeri 3 Cipaku berupa kegiatan pembelajaran Tematik. Adapun pembelajaran yang diajarkan di kelas VI SD Negeri 3 Cipaku yaitu Tematik dari tema satu sampai tema sembilan yang terdiri dari mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, serta Seni Budaya dan Keterampilan<sup>90</sup>. Sedangkan, kurikulum operasional sekolah di kelas III dan IV menggunakan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM).

---

<sup>88</sup> Angga, dkk, "Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila", Jurnal Elementaria Edukasia, 2023, September, Volume 6, Nomor 3, hlm. 1.293.

<sup>89</sup> Khusna Farida .S, dan Tasman Hamammi, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler", Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan : Palapa, 2020, Mei, Volume 8, Nomor 1, hlm. 2.

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Kuswatun Khasanah, S.Pd., selaku guru kelas pada tanggal 20 Desember 2023.

## 2. Kokurikuler

Kokurikuler adalah kegiatan yang menguatkan kegiatan intrakurikuler seperti kunjungan ke museum atau tempat edukasi lainnya<sup>91</sup>.

Kegiatan kokurikuler di SD Negeri 3 Cipaku diantaranya kunjungan ke wisata sejarah terdekat yaitu Situs Batu Tulis yang berada di Dusun Pangebonan, Desa Cipaku, Situs Prasasti Lingga Yoni yang berada di Dusun Bataputih Desa Cipaku, serta wisata alam terdekat yaitu Telaga Bataputih dan Curug Nini yang berlokasi di Dusun Bataputih Desa Cipaku tidak jauh dari lokasi SD Negeri 3 Cipaku<sup>92</sup>.

## 3. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah program kegiatan yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh peserta didik yang berada di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) dengan tujuan untuk membantu dalam hal mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh peserta didik, baik itu yang berkaitan dengan pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya maupun dalam arti khusus untuk membantu peserta didik dalam hal mengembangkan apa yang menjadi potensi dan bakat dalam dirinya dengan melalui kegiatan-kegiatan wajib maupun pilihan<sup>93</sup>. Kegiatan ekstrakurikuler bersifat keminat peserta didik dan pengembangan diri, misalnya olahraga, seni, atau kegiatan keagamaan.

SD Negeri 3 Cipaku hanya memiliki satu ekstrakurikuler yaitu pramuka. Namun, disamping itu sekolah ini memiliki kegiatan pembiasaan berupa<sup>94</sup>:

---

<sup>91</sup> <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/06/tiga-kegiatan-dalam-sekolah-lima-hari-intrakurikuler-kokurikuler-dan-ekstrakurikuler> , diakses pada tanggal 14 April 2024 pukul 00.59 WIB.

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Kuswatun Khasanah, S.Pd., selaku guru kelas pada tanggal 20 Desember 2023.

<sup>93</sup> Khusna Farida .S, dan Tasman Hamammi, “Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler”, *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* : Palapa, 2020, Mei, Volume 8, Nomor 1, hlm. 161.

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Kuswatun Khasanah, S.Pd., selaku guru kelas pada tanggal 20 Desember 2023.

- 1) Pembacaan *Asmaul Husna* setiap hari sebelum memulai pembelajaran.
- 2) Sholat Duhur berjamaah yang dilaksanakan pada hari senin dan kamis.
- 3) Hafalan surat pendek.
- 4) Jum'at bersih, kegiatan ini diikuti oleh seluruh warga sekolah untuk membersihkan lingkungan sekolah dan sekitarnya dan dilakukan setiap satu bulan sekali pada hari Jum'at minggu ketiga.
- 5) Jumat Sehat, kegiatan ini berupa senam yang dipandu oleh guru PJOK dan diikuti oleh seluruh warga sekolah. Kegiatan ini diadakan setiap hari jum'at pada minggu keempat, dimana bergilir dengan kegiatan jum'at bersih.

## B. Kajian Data

Penyajian deskripsi hasil penelitian mengenai implementasi *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada pembelajaran tematik di sekolah dasar mengacu pada implementasi pendidikan. *Pertama*, melalui tahap perencanaan pembelajaran tematik. *Kedua*, tahap pelaksanaan pembelajaran tematik. *Ketiga*, tahap evaluasi.

### 1. Implementasi *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada Perencanaan Pembelajaran Tematik Kelas VI di SD Negeri 3 Cipaku

Adapun, implementasi *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada tahap perencanaan pendidik selaku guru kelas menerapkan HOTS pada perancangan silabus dan RPP. Dari hasil wawancara dengan Ibu Kuswatun Khasanah<sup>95</sup>, selaku guru kelas menyampaikan:

“Pada praktek pembuatan silabus dan RPP kami selaku guru kelas menerapkan poin-poin HOTS di dalamnya”

Selaras dengan hasil wawancara di atas, sesuai dengan silabus SD/MI kurikulum 2013 revisi 2018<sup>96</sup> kelas VI disebutkan lebih detail

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Kuswatun Khasanah, S.Pd., selaku guru kelas pada tanggal 20 Desember 2023.

<sup>96</sup> Silabus SD/MI Kurikulum 2013 Revisi tahun 2018 Semester ganjil dan genap kelas 6.

pada kolom indikator yang mengimplementasikan HOTS di dalamnya antara lain:

- 1) Tema 1 mata pelajaran Bahasa Indonesia: menganalisis informasi penting dari buku sejarah menggunakan aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana.
- 2) Tema 2 mata pelajaran IPS: menjelaskan makna proklamasi kemerdekaan dengan tepat.
- 3) Tema 3 mata pelajaran PPKn: melakukan analisis tentang pelaksanaan hak warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Tema 4 mata pelajaran Bahasa Indonesia: menganalisis teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah.
- 5) Tema 5 mata pelajaran PPKn: menganalisis keberagaman wirausaha dalam masyarakat.
- 6) Tema 6 mata pelajaran IPA: menjelaskan pengaruh perubahan fisik pada anak laki-laki dan anak perempuan saat pubertas.
- 7) Tema 6 mata pelajaran PPKn: menjelaskan pelaksanaan kewajiban sebagai warga negara dalam kehidupan sehari-hari.
- 8) Tema 7 mata pelajaran IPS: menganalisis hubungan antara ASEAN dan ekonomi bangsa Indonesia.
- 9) Tema 8 mata pelajaran Bahasa Indonesia: menganalisis informasi yang terdapat pada teks nonfiksi.
- 10) Tema 8 mata pelajaran PPKn: melakukan analisis pelaksanaan kewajiban sebagai warga masyarakat, beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.
- 11) Tema 9 mata pelajaran PPKn: menganalisis persatuan dan kesatuan terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara beserta dampaknya.

Kurikulum yang digunakan di SDN 3 Cipaku yaitu Implementasi kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) ditujukan untuk kelas 4 dan 3, sedangkan kelas 1,2,5, dan 6 menggunakan kurikulum 2013. Adapun dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas VI SD Negeri 3 Cipaku sesuai hasil

wawancara dengan guru kelas menyatakan bahwa, dalam prakteknya mereka telah mengimplementasikan HOTS di dalamnya. Sesuai dengan RPP yang telah dibuat, proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak jauh berbeda. Pada kegiatan penutup dalam RPP dan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, peserta didik diberi kesempatan untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Sesuai keterangan yang disampaikan dalam wawancara dengan Ibu Kuswatun Khasanah, tidak semua RPP itu dibuat secara mandiri. Ada beberapa RPP yang diambil dari *Datadikdasmn* (Data Pendidikan Dasar dan Menengah<sup>97</sup>).

## **2. Implementasi *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas VI di SD Negeri 3 Cipaku**

Adapun implementasi HOTS pada proses pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Berikut pelaksanaan pembelajaran yang mengimplementasikan HOTS di dalamnya:

- 1) Tema 1 subtema 1 pembelajaran pertama dalam rencana pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti pembelajaran terdapat kegiatan yang mengimplementasikan HOTS, yaitu dimana peserta didik diminta untuk mengamati gambar yang ada pada buku pelajaran, kemudian menuliskan manfaat dari perkembangbiakan generatif dan menyerahkan hasilnya kepada guru. Terdapat juga dalam RPP pembelajaran ke-3 pada kegiatan inti yaitu, peserta didik diminta mengamati tumbuhan di lingkungan sekolah, kemudian mengisi tabel pada buku serta menulis manfaat perkembangbiakan secara vegetatif<sup>98</sup>.

---

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Kuswatun Khasanah, S.Pd., selaku guru kelas pada tanggal 20 Desember 2023.

<sup>98</sup> RPP Kurikulum 2013 Revisi 2020 Tema 1 Subtema 1 diunduh dari [www.datadikdasmn.com](http://www.datadikdasmn.com) pada tanggal 26 Januari 2024 pukul 11.59 WIB.

- 2) Tema 2 subtema 1 pembelajaran ke-lima dalam kegiatan inti disebutkan pada kegiatan ayo menulis dengan langkah *pertama*, guru meminta peserta didik untuk membaca teks terkait makna Proklamasi Kemerdekaan. Langkah *kedua*, peserta didik menjawab pertanyaan yang ada di buku pelajaran dan mendiskusikan hasilnya dengan teman kelompok. Langkah terakhir, guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi tentang hasil pekerjaannya. Terdapat pula dalam kegiatan penutup, dimana peserta didik membuat resume dengan bimbingan guru tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang telah dipelajari<sup>99</sup>.
- 3) Tema 3 subtema 1 pembelajaran pertama dalam kegiatan inti pembelajaran yang mengimplementasikan HOTS di dalamnya, berbunyi bahwa peserta didik diminta membaca senyap teks tentang penemu listrik di buku. Kemudian, mendiskusikannya bersama teman dengan bimbingan guru. Terdapat pula dalam kegiatan mengamati lampu di ruang kelas, guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada seluruh peserta didik secara umum “Bagaimana listrik dapat mempengaruhi kehidupan di dunia?”<sup>100</sup>
- 4) Tema 4 subtema 1 pembelajaran keenam. Kegiatan inti dengan langkah awal peserta didik menyimpulkan tentang sikap percaya diri dan kewajiban untuk saling menghargai yang perlu dimiliki di era globalisasi. Terdapat pula pada subtema 1 pembelajaran kelima, yang mana peserta didik mencari informasi mengenai satu kerja sama Indonesia yang dilakukan dengan negara-negara ASEAN dalam bidang kebudayaan. Kemudian peserta didik dapat menemukan informasi dari berbagai sumber<sup>101</sup>.

---

<sup>99</sup> RPP Kurikulum 2013 Revisi 2020 Tema 2 Subtema 1 diunduh dari [www.datadikdasmen.com](http://www.datadikdasmen.com) pada tanggal 26 Januari 2024 pukul 11.49 WIB.

<sup>100</sup> RPP Kurikulum 2013 Revisi 2020 Tema 3 Subtema 1 diunduh dari [www.datadikdasmen.com](http://www.datadikdasmen.com) pada tanggal 27 Januari 2024 pukul 00.15 WIB.

<sup>101</sup> RPP Kurikulum 2013 Revisi 2020 Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran keenam diunduh dari [www.datadikdasmen.com](http://www.datadikdasmen.com) pada tanggal 27 Januari 2024 pukul 00.17 WIB.

- 5) Tema 5 subtema 3 pembelajaran keempat. Kegiatan inti ini dimasukkan ke dalam kegiatan ayo mengamati dengan langkah awal, peserta didik diminta mengamati contoh formulir ujian nasional yang terdapat di buku siswa. Selanjutnya, peserta didik diminta menemukan persamaan dan perbedaan formulir ujian dengan formulir yang telah mereka pelajari sebelumnya. Kemudian, peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa dan mendiskusikan cara mengisi formulis ujian nasional<sup>102</sup>.
- 6) Tema 6 subtema 4 pembelajaran kedua. Pada kegiatan inti ini peserta didik diminta membuat karya berupa reklame sederhana. Reklame yang dibuat berisi tentang perintah atau ajakan pemerintah untuk meningkatkan kesadaran rakyat membayar pajak<sup>103</sup>.
- 7) Tema 7 subtema 2 pembelajaran keempat. Kegiatan inti ini dikemas dalam kegiatan ayo membaca. Langkah awal peserta didik membaca teks “Cara menjaga kesehatan reproduksi pada masa pubertas”. Kemudian peserta didik diajak bertanya jawab menegnai isi bacaan serta diminta menuliskan kembali teks dalam bentuk diagram atau peta pikiran<sup>104</sup>.
- 8) Tema 8 subtema 1 pembelajaran pertama. Kegiatan inti pembelajaran yang mengimplementasikan HOTS di sini disebutkan bahwa setelah membaca materi, peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru: mengapa gerak matahari dikatakan semu?<sup>105</sup>. Terdapat juga dalam subtema 4 disebutkan bahwa dalam kegiatan penutup pada sesi refleksi, peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

---

<sup>102</sup> RPP Kurikulum 2013 Revisi 2020 Tema 5 Subtema 3 Pembelajaran keempat diunduh dari [www.datadikdasmen.com](http://www.datadikdasmen.com) pada tanggal 27 Januari 2024 pukul 01.23 WIB.

<sup>103</sup> RPP Kurikulum 2013 Revisi 2020 Tema 6 Subtema 4 Pembelajaran kedua diunduh dari [www.datadikdasmen.com](http://www.datadikdasmen.com) pada tanggal 27 Januari 2024 pukul 01.30 WIB.

<sup>104</sup> RPP Kurikulum 2013 Revisi 2020 Tema 4 Subtema 2 Pembelajaran keempat diunduh dari [www.datadikdasmen.com](http://www.datadikdasmen.com) pada tanggal 27 Januari 2024 pukul 01.35 WIB.

<sup>105</sup> RPP Kurikulum 2013 Revisi 2020 Tema 8 Subtema 1 diunduh dari [www.datadikdasmen.com](http://www.datadikdasmen.com) pada tanggal 27 Januari 2024 pukul 00.37 WIB.

- a) Hal-hal penting apa yang kamu pelajari hari ini?
  - b) Apakah menurutmu organisasi ASEAN penting bagi Indonesia?
  - c) Pengalaman organisasi apa yang pernah kamu ikuti?
- 9) Tema 9 subtema 1 pembelajaran pertama. Kegiatan pembelajaran yang mengimplementasikan HOTS di sini terdapat pada kegiatan pembuka, disebutkan bahwa guru memberikan pertanyaan arahan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik dan memancing rasa ingin tahu yang lebih dalam tentang topik pembicaraan<sup>106</sup>:
- a) Apa perbedaan antara siang dan malam?
  - b) Apa yang menyebabkan siang dan malam?

### 3. Implementasi *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* pada Evaluasi Pembelajaran Tematik Kelas VI di SD Negeri 3 Cipaku

Adapun implementasi HOTS pada proses evaluasi pembelajaran tematik terdapat di dalam soal-soal latihan dan nilai peserta didik. Dari hasil wawancara dengan Ibu Kuswatun Khasanah dan Ibu Ira Tri Rahayu selaku guru kelas VI SD Negeri 3 Cipaku<sup>107</sup> menyampaikan bahwa dari total latihan soal yang telah dibuat per subtema, mereka memasukkan 3-5 butir soal yang menggunakan konsep HOTS. Soal-soal yang digunakan diambil dari BSE, Datadikdasmen dan dibuat oleh guru kelas.

Adapun soal HOTS yang diberikan yaitu:

- 1) Tema 1 (Selamatkan Makhluk Hidup) subtema 1 (Tumbuhan Sahabatku):

Dalam tema satu ini peneliti menemukan dua soal yang berbasis HOTS, yaitu dalam mata pelajaran seni budaya dan keterampilan berbunyi<sup>108</sup> “Apa yang dimaksud dengan seni patung?

<sup>106</sup> RPP Kurikulum 2013 Revisi 2020 Tema 9 Subtema 1 diunduh dari [www.datadikdasmen.com](http://www.datadikdasmen.com) pada tanggal 27 Januari 2024 pukul 10.46 WIB.

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Kuswatun Khasanah dan Ibu Ira Tri Rahayu pada tanggal 27 November 2023.

<sup>108</sup> Soal Latihan Pengetahuan Tema 1 Subtema 1 diunduh dari [www.datadikdasmen.com](http://www.datadikdasmen.com) pada tanggal 28 Januari 2024 pukul 08.30 WIB.

**Soal konsep**” dan dalam mata pelajaran matematika disajikan sebuah tabel seperti di bawah ini, dengan pertanyaan “Berapa banyak penduduk Cirebon yang harus ditambah agar jumlahnya sama dengan penduduk Bandung?”

**Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Per Kota di Indonesia**

Kota	Jumlah Penduduk
Surabaya	2.765.487
Bandung	2.394.873
Medan	2.097.610
Bogor	950.334
Cirebon	296.389

2) Tema 2 (Persatuan dalam Perbedaan):

Subtema 1 (Rukun dalam Perbedaan), dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan peneliti menemukan soal yang mengimplementasikan HOTS yang berbunyi “Apa makna persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia?”<sup>109</sup>

Subtema 2 (Bekerja sama dalam mencapai Tujuan), dalam mata pelajaran IPS peneliti menemukan pertanyaan yang mengimplementasikan HOTS yang berbunyi “Sikap apa yang dapat kamu pelajari dari pahlawan yang berjuang di Ambarawa?”<sup>110</sup>

3) Tema 3 (Tokoh dan Penemuan) pada subtema 1 (Penemu yang Mengubah Dunia) peneliti menemukan adanya soal yang berbasis HOTS dalam mata pelajaran matematika. Adapun pertanyaannya berbunyi “Terdapat dua lingkaran A dan B. Panjang jari-jari

<sup>109</sup> Soal Latihan Pengetahuan Tema 2 Subtema 1 diunduh dari [www.datadikdasmen.com](http://www.datadikdasmen.com) pada tanggal 28 Januari 2024 pukul 08.40 WIB.

<sup>110</sup> Soal Latihan Pengetahuan Tema 2 Subtema 2 diunduh dari [www.datadikdasmen.com](http://www.datadikdasmen.com) pada tanggal 28 Januari 2024 pukul 08.45 WIB.

lingkaran B adalah tiga kali lingkaran A. Jika jari-jari lingkaran B adalah 6 cm, hitunglah diameter lingkaran A.”<sup>111</sup>

4) Tema 4 (Globalisasi):

Subtema 1 (Globalisasi di sekitarku) terdapat soal berbasis HOTS dalam mata pelajaran IPA, yang berbunyi “Bagaimana sistem transmisi tersebut memiliki peran penting di era globalisasi sekarang ini?”<sup>112</sup>

Subtema 4 (Globalisasi dan Cinta Tanah Air) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia peneliti menemukan soal yang mengimplementasikan HOTS yang berbunyi “Apa kesimpulan dari teks yang berjudul *Indonesia Luncurkan Program Akademi Energi Surya Pertama di Asia Tenggara?*”<sup>113</sup>

5) Tema 5 (Wirausaha):

Subtema 1 (Kerja Keras Berbuah Kesuksesan) peneliti menemukan terdapat soal yang mengimplementasikan HOTS dalam mata pelajaran PPKn yang berbunyi “Bagaimana sikap kita terhadap teman yang berbeda kebudayaan?”<sup>114</sup>

Subtema 3 (Ayo, Belajar Berwirausaha) peneliti menemukan adanya soal yang mengimplementasikan HOTS dalam mata pelajaran IPS yang berbunyi “Sebagai pelajar, apa yang harus kamu lakukan mulai saat ini agar nanti ketika sudah menyelesaikan pendidikan mampu ikut berpartisipasi di MEA?”<sup>115</sup>

---

<sup>111</sup> Soal Latihan Pengetahuan Tema 3 Subtema 1 diunduh dari [www.datadikdasmen.com](http://www.datadikdasmen.com) pada tanggal 28 Januari 2024 pukul 08.50 WIB.

<sup>112</sup> Soal Latihan Pengetahuan Tema 4 Subtema 1 diunduh dari [www.datadikdasmen.com](http://www.datadikdasmen.com) pada tanggal 28 Januari 2024 pukul 08.38 WIB.

<sup>113</sup> Soal Latihan Pengetahuan Tema 4 Subtema 4 diunduh dari [www.datadikdasmen.com](http://www.datadikdasmen.com) pada tanggal 28 Januari 2024 pukul 08.57 WIB.

<sup>114</sup> Soal Latihan Pengetahuan Tema 5 Subtema 1 diunduh dari [www.datadikdasmen.com](http://www.datadikdasmen.com) pada tanggal 28 Januari 2024 pukul 08.58 WIB.

<sup>115</sup> Soal Latihan Pengetahuan Tema 5 Subtema 3 diunduh dari [www.datadikdasmen.com](http://www.datadikdasmen.com) pada tanggal 28 Januari 2024 pukul 08.59 WIB.

6) Tema 6 (Menuju Masyarakat Sejahtera):

Subtema 1 (Masyarakat Peduli Lingkungan) pada mata pelajaran IPS peneliti menemukan adanya soal yang mengimplementasikan HOTS di dalamnya, yang berbunyi “Berawal dari manakah kesadaran remaja akan lingkungan biasanya diawali?”<sup>116</sup>

Subtema 2 (Membangun Masyarakat Sejahtera) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia peneliti menemukan adanya soal yang mengimplementasikan HOTS di dalamnya, yang berbunyi “Informasi apakah yang kamu peroleh setelah membaca teks nonfiksi berjudul Tari Klana Topeng?”<sup>117</sup>

7) Tema 7 (Kepemimpinan):

Subtema 1 (Pemimpin di sekitarmu) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia peneliti melihat adanya soal yang berbasis HOTS yang berbunyi “Apa yang dapat kamu teladani dari Pak Abdi dalam bacaan yang berjudul Pak Abdi di atas?”<sup>118</sup>

Subtema 3 (Ayo, memimpin) pada mata pelajaran PPKn peneliti melihat adanya soal yang berbasis HOTS yang berbunyi “Gotong royong dan semangat kekeluargaan merupakan pengamalan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sila ke-?”<sup>119</sup>

8) Tema 8 (Bumiku):

Subtema 1 (Perbedaan waktu dan pengaruhnya) pada mata pelajaran IPS peneliti melihat adanya soal yang berbasis HOTS dengan disajikan bacaan yang berjudul “Negara Singapura”.

---

<sup>116</sup> Soal Latihan Pengetahuan Tema 6 Subtema 1 diunduh dari [www.datadikdasmen.com](http://www.datadikdasmen.com) pada tanggal 28 Januari 2024 pukul 09.10 WIB.

<sup>117</sup> Soal Latihan Pengetahuan Tema 6 Subtema 2 diunduh dari [www.datadikdasmen.com](http://www.datadikdasmen.com) pada tanggal 28 Januari 2024 pukul 09.15 WIB.

<sup>118</sup> Soal Latihan Pengetahuan Tema 7 Subtema 1 diunduh dari [www.datadikdasmen.com](http://www.datadikdasmen.com) pada tanggal 28 Januari 2024 pukul 09.17 WIB.

<sup>119</sup> Soal Latihan Pengetahuan Tema 7 Subtema 3 diunduh dari [www.datadikdasmen.com](http://www.datadikdasmen.com) pada tanggal 28 Januari 2024 pukul 09.20 WIB.

Adapun pertanyaanya berbunyi “Menurutmu, mungkinkah negara Indonesia menjadi salah satu negara terbersih di dunai seperti di Singapura?”<sup>120</sup>

Subtema 3 (Bumi, matahari dan bulan) pada mata pelajaran PPKn peneliti melihat adanya soal yang berbasis HOTS dengan disajikan berupa gambar ilustrasi seperti di bawah ini,<sup>121</sup>. Adapun pertanyaanya berbunyi “Dari gambar tersebut, apa hak masyarakat yang tidak terpenuhi?”

9) Tema 9 (Menjelajah Angkasa Luar):

Subtema 2 (Benda angkasa luar dan rahasianya) pada mata pelajaran PPKn peneliti melihat adanya soal yang berbasis HOTS yang berbunyi “apa yang akan terjadi jika tidak adanya persatuan dan kesatuan di dalam keluarga?”<sup>122</sup>

Subtema 3 (Tokoh penjelajah angkasa luar) pada mata pelajaran IPA peneliti melihat adanya soal yang berbasis HOTS yang berbunyi “Mengapa manusia ingin menemukan pesawat terbang berbahan bakar energi surya?”<sup>123</sup>

Selain dalam bentuk soal-soal latihan, evaluasi juga terdapat dalam penilaian pembelajaran peserta didik. Sesuai dengan hasil wawancara dengan wali kelas VI SD Negeri 3 Cipaku yang menyebutkan bahwa dari 20 peserta didik, 10 diantaranya dapat menjawab soal-soal HOTS dan 10 peserta didik lainnya belum mampu menjawab soal-soal yang berbasis HOTS<sup>124</sup>.

---

<sup>120</sup> Soal Latihan Pengetahuan Tema 8 Subtema 1 diunduh dari [www.datadikdasmen.com](http://www.datadikdasmen.com) pada tanggal 28 Januari 2024 pukul 09.23 WIB.

<sup>121</sup> Soal Latihan Pengetahuan Tema 1 Subtema 3 diunduh dari [www.datadikdasmen.com](http://www.datadikdasmen.com) pada tanggal 28 Januari 2024 pukul 08.28 WIB.

<sup>122</sup> Soal Latihan Pengetahuan Tema 9 Subtema 2 diunduh dari [www.datadikdasmen.com](http://www.datadikdasmen.com) pada tanggal 28 Januari 2024 pukul 09.30 WIB.

<sup>123</sup> Soal Latihan Pengetahuan Tema 9 Subtema 3 diunduh dari [www.datadikdasmen.com](http://www.datadikdasmen.com) pada tanggal 28 Januari 2024 pukul 09.45 WIB.

<sup>124</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Kuswatun Khasanah, S.Pd., selaku guru kelas pada tanggal 20 Desember 2023.

### C. Analisa

Berikut ini merupakan hasil analisis terhadap temuan-temuan yang diperoleh mengenai implementasi *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada pembelajaran tematik di kelas VI SD Negeri 3 Cipaku meliputi implementasi *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada perencanaan pembelajaran tematik, implementasi *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada pelaksanaan pembelajaran tematik, dan implementasi *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada evaluasi pembelajaran tematik di kelas VI SD Negeri 3 Cipaku.

#### 1. Analisis implementasi *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada Perencanaan Pembelajaran Tematik Kelas VI di SD Negeri 3 Cipaku

Untuk mengawali analisis terhadap implementasi *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada perencanaan pembelajaran tematik di kelas VI SD Negeri 3 Cipaku, berdasarkan penjelasan Sukayati dan Sri Wulandari mengenai proses perencanaan pembelajaran tematik yang meliputi memetakan kompetensi dasar, menentukan tema, menyusun jaring tema, menyusun silabus serta menyusun RPP. Tahapan-tahapan dalam perencanaan pembelajaran tematik yang mengimplementasikan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) di dalamnya dapat ditemukan pada perencanaan pembelajaran tematik di kelas VI SD Negeri 3 Cipaku. Berikut beberapa bukti yang dapat menunjukkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran tematik di kelas VI SD Negeri 3 Cipaku mengimplementasikan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) di dalamnya, antara lain:

*Pertama*, analisis memetakan kompetensi dasar. Hal ini dapat dilihat pada indikator yang merupakan turunan dari kompetensi dasar pada Tema 1 (Selamatkan Makhluk Hidup) mata pelajaran Bahasa Indonesia yang bunyinya “Menganalisis informasi penting dari buku sejarah menggunakan aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa dan

bagaimana”. Sesuai dengan tahapan berpikir tingkat tinggi menurut Langrehr, indikator di atas termasuk ke dalam tahapan *analytical thinking* atau berpikir analitis yang meliputi hubungan analisis. Pada indikator Tema 6 (Menuju Masyarakat Sejahtera) mata pelajaran IPA yang bunyinya “Menjelaskan pengaruh perubahan fisik pada anak laki-laki dan anak perempuan”. Indikator tersebut selaras dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada tahapan *organizational thinking* atau pengorganisasian berpikir yang masuk kepada ranah mengamati perbedaan. Kemudian, terdapat pula pada indikator Tema 8 (Bumiku) mata pelajaran Bahasa Indonesia yang bunyinya “menganalisis informasi yang terdapat pada teks nonfiksi”. Indikator tersebut selaras dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang masuk ke dalam tahapan *evaluative thinking* atau berpikir evaluatif yang masuk pada ranah membedakan relevan dari informasi yang tidak relevan.

*Kedua*, analisis menentukan tema. Hal ini dapat dilihat dari tema-tema yang disajikan dalam satu tahun pembelajaran di kelas VI SD Negeri 3 Cipaku. Adapun tema yang disajikan terdiri dari sembilan tema, dengan alokasi tema 1-5 pada semester I dan tema 6-9 pada semester II. Tema-tema tersebut diantaranya ialah, Tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup, Tema 2 Persatuan dalam Perbedaan, Tema 3 Tokoh dan Penemuan, Tema 4 Globalisasi, Tema 5 Wirausaha, Tema 6 Menuju Masyarakat Sejahtera, Tema 7 Kepemimpinan, Tema 8 Bumiku, dan Tema 9 Menjelajah Angkasa Luar.

*Ketiga*, analisis menyusun silabus. Silabus kelas VI SD Negeri 3 Cipaku dibagi menjadi dua yaitu silabus semester satu dan silabus semester dua. Adapun komponen silabus di dalamnya sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang terdiri dari, identitas tema dan subtema, kompetensi inti, mata pelajaran, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, pendidikan penguatan karakter, penilaian, alokasi waktu, serta sumber belajar yang ditanda tangani oleh wali kelas VI yaitu Ibu

Khuswatun Khasanah, S.Pd. dan diketahui oleh Kepala Sekolah SD Negeri 3 Cipaku Ibu Mugi Rahayu, S.Pd.SD.

*Keempat*, analisis menyusun RPP. Wali kelas VI SD Negeri 3 Cipaku Ibu Khuswatun Khasanah menjelaskan pada saat wawancara bahwa RPP dibuat untuk satu kali pembelajaran, sedangkan dalam satu tema terdiri atas tiga subtema, dan dalam satu subtema terdapat lima atau enam pembelajaran<sup>125</sup>. Kegiatan pembelajaran dalam RPP terdiri dari tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun dalam RPP di kelas VI SD Negeri 3 Cipaku dapat dilihat dari RPP Tema 1 (Selamatkan Makhluk Hidup) subtema 1 terdapat pada kegiatan inti pembelajaran dimana guru mengajak peserta didik keluar kelas untuk mengamati lingkungan dan mendiskusikan tumbuhan sebagai sahabat manusia. Peserta didik dapat menyampaikan manfaat tumbuhan atau interaksi mereka dengan tumbuhan. Kegiatan inti pembelajaran ini selaras dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi menurut Langrehr pada tahapan *creative thinking* atau berpikir kreatif mengenai kegunaan<sup>126</sup>. Terdapat pula pada tema 3 (Tokoh dan Penemuan) subtema 1 dalam kegiatan inti siswa diminta membaca senyap tentang penemu listrik yang terdapat di buku, kemudian peserta didik dengan bimbingan guru mendiskusikan hasil bacaan dengan teman lainnya. Pada kegiatan inti ini selaras dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada tahapan *evaluative thinking* atau berpikir evaluatif mengenai mempertimbangkan poin dari pandangan atau pendapat orang lain.

---

<sup>125</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Kuswatun Khasanah, S.Pd., selaku guru kelas pada tanggal 20 Desember 2023.

<sup>126</sup> Deri Hendriawan, Usmaedi, “Penerapan Pembelajaran Higher Order Thinking Skills (HOTS) di Sekolah Dasar”, Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budhi, Volume 2, Nomor 2, 2019.

## 2. Analisis implementasi *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* pada Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas VI di SD Negeri 3 Cipaku

Untuk mengawali pembahasan terkait implementasi *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* pada pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Negeri 3 Cipaku, Kemendikbud RI 2013 menyusun komponen RPP ke dalam 13 komponen. Pelaksanaan pembelajaran tematik terdapat dalam RPP pada komponen langkah-langkah kegiatan pembelajaran, yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup<sup>127</sup>. Dari data yang diperoleh dari implementasi *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* pada pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Negeri 3 Cipaku menunjukkan adanya kesesuaian dengan apa yang disampaikan oleh David Reading Krathwohl dan Lorin W. Anderson dalam revisi Taksonomi Bloom<sup>128</sup>. Berikut beberapa hal yang menjadi kesesuaian tersebut.

*Pertama*, pada kegiatan pendahuluan. Hal ini ditemukan pada tema 9 subtema 1 pembelajaran pertama. Dalam kegiatan pembuka ini guru memberikan pertanyaan arahan dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik dan memancing rasa ingin tahu yang lebih dalam. Pertanyaan yang berbunyi “apa perbedaan antara siang dan malam?” dan “apa yang menyebabkan siang dan malam?” teridentifikasi masuk pada tingkatan berpikir level C-4 menganalisis. Hal ini selaras dengan Taksonomi Bloom yang telah di revisi oleh Anderson dan Krathwohl<sup>129</sup>. Ketika guru menanyakan pertanyaan tersebut sebelum masuk materi atau kegiatan inti akan membuat peserta didik menganalisis peristiwa tersebut dan pada akhirnya mempermudah

---

<sup>127</sup> Faisal dan Stelly Martha Lova, “Pembelajaran Tematik di Sekolah Dsar”, Medan: CV, Harapan Cerdas, hlm. 63, 2018.

<sup>128</sup> Ahmad Sulhan dan Ahmad Khalakul Kha'iri, “Konsep Dasar Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar (SD/MI)”, Mataram: FTIK UIN Mataram, hlm. 89, 2019.

<sup>129</sup> Faisal dan Stelly Martha Lova, “Pembelajaran Tematik di Sekolah Dsar”, Medan: CV, Harapan Cerdas, hlm. 160, 2018.

menggiring pemikiran peserta didik untuk masuk ke materi atau ke dalam kegiatan inti.

*Kedua*, pada kegiatan inti. Hal ini ditemukan pada RPP tema 1 subtema 1 pembelajaran pertama. Peserta didik diminta untuk mengamati gambar yang ada pada buku pelajaran, kemudian menuliskan manfaat dari perkembangbiakan generatif dan menyerahkan hasilnya kepada guru. Terdapat juga dalam RPP pembelajaran ke-3 pada kegiatan inti yaitu, peserta didik diminta mengamati tumbuhan di lingkungan sekolah, kemudian mengisi tabel pada buku serta menulis manfaat perkembangbiakan secara vegetatif. Kegiatan ini teridentifikasi masuk dalam tingkatan berpikir level C4 yaitu menganalisis dengan kata kerja operasionalnya berupa menelaah.

Terdapat juga pada RPP tema 2 subtema 1 pembelajaran 5 Tema 2 subtema 1 pembelajaran ke-lima dalam kegiatan inti disebutkan pada kegiatan ayo menulis dengan langkah *pertama*, guru meminta peserta didik untuk membaca teks terkait makna Proklamasi Kemerdekaan. Langkah *kedua*, peserta didik menjawab pertanyaan yang ada di buku pelajaran dan mendiskusikan hasilnya dengan teman kelompok. Langkah terakhir, guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi tentang hasil pekerjaannya. Pada kegiatan ini akan memunculkan cara berpikir kreatif dan pemecahan masalah sebagai respon terhadap diskusi yang dilakukan. Hal ini selaras dengan tingkatan berpikir C6 yaitu menciptakan dengan kata kerja operasionalnya berupa merencanakan penyelesaian masalah atau *problem solving* yang hadir dalam sesi diskusi.

Ditemukan pula pada RPP tema 3 subtema 1 pembelajaran pertama. Dimana terdapat sebuah pertanyaan dengan konsep berpikir tingkat tinggi, yang memaksa peserta didik untuk menelaah sebuah fakta terkait pengaruh listrik terhadap kehidupan manusia di dunia berdasarkan percobaan mematikan dan menyalakan lampu di dalam kelas. Ini sesuai dengan level berpikir Taksonomi Bloom C4 yaitu menganalisis fakta.

Pada RPP tema 4 subtema 1 pembelajaran keempat pada kegiatan inti. Peserta didik disuruh untuk menyimpulkan mengenai sikap percaya diri dan kewajiban untuk saling menghargai yang perlu dimiliki di era globalisasi. Hal ini sesuai dengan level berpikir Taksonomi Bloom tingkat C5 yaitu mengevaluasi fakta dan menyimpulkannya melalui sudut pandang sendiri.

Pada RPP tema 5 subtema 3 pembelajaran keempat. Di sini peserta didik diminta menemukan persamaan dan perbedaan formulir ujian dengan formulir yang telah mereka pelajari sebelumnya. Hal ini sesuai dengan level berpikir Taksonomi Bloom tingkat C5 mengevaluasi atau lebih tepatnya membandingkan suatu objek dengan objek lainnya.

Pada RPP tema 6 subtema 4 pembelajaran kedua. Dimana peserta didik diminta untuk membuat sebuah karya berupa reklame dengan tema perintah atau ajakan pemerintah untuk meningkatkan kesadaran rakyat dalam membayar pajak. Ini sesuai dengan level berpikir menurut Taksonomi Bloom tingkat C6 yaitu membuat atau mengkreasi dalam bentuk sebuah karya seni.

Pada RPP tema 7 subtema 2 pembelajaran keempat. Setelah membaca teks, peserta didik diminta untuk membuat atau menuliskan kembali teks ke dalam bentuk diagram atau peta konsep. Hal ini sesuai dengan konsep pemikiran Taksonomi Bloom pada tingkat C6 mengkreasi atau menciptakan sebuah peta konsep kembali.

*Ketiga*, pada kegiatan penutup. Hal ini ditemukan dalam RPP tema 8 subtema 4. Dimana ada pertanyaan dalam sesi refleksi. Ini sesuai dengan level berpikir Taksonomi Bloom tingkat C5 mengevaluasi mengenai memberi argumen mengenai pentingnya organisasi ASEAN bagi Indonesia.

Adapun model pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas pada pembelajaran tematik SD Negeri 3 Cipaku di kelas VI yang tercantum dalam RPP tema 8 subtema 1 pembelajaran ke-1 yaitu model *discovery learning* atau menemukan suatu masalah. Pada RPP tema 7 subtema 2

pembelajaran ke-6 guru menggunakan model pembelajaran *critical thinking dan problem solving*. Pada RPP tema 9 subtema 1 pembelajaran ke-6 guru menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Model-model tersebut sesuai dengan konsep berpikir tingkat tinggi seperti yang dikataka Anderson dan Karthwohl dalam revisi Taksonomi Bloom.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dari proses perencanaan, pelaksanaan dan tahap evaluasi sudah dirancang menggunakan metode berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Namun, pada prakteknya peserta didik masih terbiasa dengan kurikulum satuan pendidikan (KTSP). Sesuai yang disampaikan oleh Ibu Khuswatun Khasanah selaku guru kelas VI, bahwa peserta didik kelas VI SD Negeri 3 Cipaku masih harus beradaptasi dengan pembelajaran HOTS. Hal ini dikarenakan, mereka masih terbiasa dengan konsep pembelajaran LOTS dan masih pada tahap transisi menuju pembelajaran berbasis HOTS. Hal ini tentunya juga bukan serta merta karena kurangnya kemampuan peserta didik dalam melakukan transisi pembelajaran HOTS. Namun, ini juga dipengaruhi oleh kemampuan dan kualitas pendidik dalam hal ini guru. Guru kelas VI SD negeri 3 Cipaku dalam menggunakan RPP belum sepenuhnya menggunakan RPP yang dibuat sendiri dengan menyesuaikan kondisi peserta didik di tempat tersebut, melainkan menggunakan RPP percontohan yang diambil dari [www.datadikdasmn.com](http://www.datadikdasmn.com). Hal ini menunjukkan kurangnya kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran tematik yang berbasis *Higher Order Thinking Skill*.

Berikut disajikan tabel mengenai penggunaan metode, strategi, model, serta pendekatan pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran tematik kelas VI di SD Negeri 3 Cipaku yang tercantum dalam RPP yang telah dibuat sebelumnya.

**Tabel 4.2 Penggunaan metode, strategi, model, serta pendekatan pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran tematik kelas VI di SD Negeri 3 Cipaku**

No.	RPP	Strategi	Model	Metode	Pendekatan
1	Tema 1 Subtema 1	<i>Problem based learning</i>	Pembelajaran pemecahan masalah	Diskusi kelompok	<i>Scientific</i>
2	Tema 1 Subtema 2	Pembelajaran kooperatif	Investigasi kelompok	Diskusi kelompok	<i>Scientific</i>
3	Tema 1 Subtema 3	Pembelajaran kontekstual	Pembelajaran pemecahan masalah	Diskusi	<i>Scientific</i>
4	Tema 1 Subtema 4	Pembelajaran berbasis proyek	Bermain peran	Praktek lapangan	<i>Scientific</i>
5	Tema 2 Subtema 1	Penyelesaian masalah	Jigsaw	Diskusi	<i>Scientific</i>
6	Tema 2 Subtema 2	Berbasis masalah	Mencari informasi	Diskusi	<i>Scientific</i>
7	Tema 2 Subtema 3	Pembelajaran berbasis masalah	Jigsaw	Diskusi	<i>Scientific</i>
8	Tema 2 Subtema 4	Inquiry	Mencari informasi	<i>Brain Storming</i>	<i>Scientific</i>

9	Tema 3 Subtema 1	Penyelesaian masalah	Jigsaw	Diskusi kelompok	<i>scientific</i>
10	Tema 3 Subtema 2	Berbasis masalah	Investigasi kelompok	Diskusi kelompok	<i>Scientific</i>
11	Tema 3 Subtema 3	Berbasis masalah	Mencari informasi	Penugasan	<i>Scientific</i>
12	Tema 3 Subtema 4	Berbasis masalah	Mencari informasi	Diskusi	<i>Scientific</i>
13	Tema 4 Subtema 1	<i>Inquiry</i>	Mencari informasi	Penugasan	<i>Scientific</i>
14	Tema 4 Subtema 2	<i>Inquiry</i>	<i>Team Game Tournament (TGT)</i>	Penugasan, pengamatan, tanya jawab, diskusi dan ceramah	<i>Scientific</i>
15	Tema 4 Subtema 3	<i>Inquiry</i>	Berbasis masalah	Penugasan	<i>Scientific</i>
16	Tema 4 Subtema 4	Pembelajaran kontekstual	Mencari informasi	Ceramah dan diskusi	<i>Scientific</i>
17	Tema 5 Subtema 1	Berbasis masalah	Mencari informasi	Diskusi	<i>Scientific</i>

18	Tema 5 Subtema 2	<i>Inquiry</i>	Mencari informasi	Ceramah	<i>Scientific</i>
19	Tema 5 Subtema 3	Berbasis masalah	Mencari informasi	Diskusi	<i>Scientific</i>
20	Tema 5 Subtema 4	<i>Inquiry</i>	Jigsaw	Ceramah	<i>Scientific</i>
21	Tema 6 Subtema 1	<i>Discovery learning</i>	<i>Brain storming</i>	Pemecahan masalah	<i>Scientific</i>
22	Tema 6 Subtema 2	Pemecahan masalah	<i>Brain storming</i>	Ceramah dan diskusi	<i>Scientific</i>
23	Tema 6 Subtema 3	<i>Discovery learning</i>	Berbasis portofolio	Ceramah, penugasan dan diskusi kelompok	<i>Scientific</i>
24	Tema 6 Subtema 4	Berbasis <i>Inquiry</i>	Latihan penelitian	Ceramah, tanya jawab, diskusi, dan curah pendapat	<i>Scientific</i>
25	Tema 7 Subtema 1	<i>Discovery learning dan project based learning</i>	Berpikir kreatif dan berbasis pemecahan masalah	Ceramah, diskusi dan demonstrasi	<i>Scientific</i>

26	Tema 7 Subtema 2	Pemecahan masalah	Berpikir kreatif dan inovasi	Ceramah, tanya jawab dan diskusi	<i>Scientific</i>
27	Tema 7 Subtema 3	Pemecahan masalah	Mencari informasi	Tanya jawab, ceramah dan curah pendapat	<i>Scientific</i>
28	Tema 7 Subtema 4	Inquiry	Mencari informasi	Ceramah, curah pendapat, debat, demonstrasi	<i>Scientific</i>
29	Tema 8 Subtema 1	<i>Discovery learning</i>	Komunikasi interaktif dan mencari informasi	Tanya jawab, diskusi, curah pendapat	<i>Scientific</i>
30	Tema 8 Subtema 2	Pemecahan masalah	Mencari informasi	Diskusi kelompok, ceramah dan tanya jawab	<i>Scientific</i>
31	Tema 8 Subtema 3	Pemecahan masalah	Komunikasi interaktif dan mencari informasi	Diskusi kelompok	<i>Scientific</i>

32	Tema 8 Subtema 4	Inquiry	Mencari informasi	Curah pendapat dan diskusi kelompok	<i>Scientific</i>
33	Tema 9 Subtema 1	<i>Discovery learning</i>	Mencari informasi	Ceramah, tanya jawab, diskusi	<i>Scientific</i>
34	Tema 9 Subtema 2	<i>Discovery learning dan project based learning</i>	Pemecahan masalah dan mencari informasi	Tanya jawab, diskusi kelompok, curah pendapat dan demonstrasi	<i>Scientific</i>
35	Tema 9 Subtema 3	<i>Discovery learning dan project based learning</i>	Komunikasi interaktif	Ceramah, penugasan, diskusi dan demonstrasi	<i>Scientific</i>
36	Tema 9 Subtema 4	<i>Discovery learning dan project based learning</i>	Mencari informasi	Tanya jawab, diskusi dan penugasan	<i>Scientific</i>

### 3. Analisis implementasi *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* pada Evaluasi Pembelajaran Tematik Kelas VI di SD Negeri 3 Cipaku

Implementasi HOTS pada evaluasi pembelajaran tematik menurut *Porgow* bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik yang lebih baik untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan akademik yang maju dan bertanggung jawab setiap harinya. Dari data yang diperoleh terkait implementasi *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* pada evaluasi pembelajaran tematik di SD Negeri 3 Cipaku menunjukkan adanya kesesuaian dengan karakteristik penilaian pembelajaran berbasis HOTS berdasarkan Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl.

Ada tiga aspek penilaian otentik dalam pembelajaran tematik. Namun, aspek penilaian yang di dalamnya terdapat konsep HOTS yaitu pada aspek pengetahuan. Dimana aspek pengetahuan tersebut tercantum dalam soal-soal latihan yang disediakan. Berikut beberapa hal yang menjadi kesesuaian tersebut.

*Pertama*, ditemukan dalam bentuk soal pilihan ganda yang terdapat dalam tema 7 subtema 1 mata pelajaran PPKn yang berbunyi : Pak Joni adalah seorang kepala desa. Sikap Pak Joni yang sesuai dengan nilai sila pertama Pancasila adalah....

- a. Memberi contoh kepada warganya untuk rajin beribadah
- b. Bersikap santun kepada seluruh warganya
- c. Mendamaikan warganya yang berselisih
- d. Bersedia menerima saran dari warganya

Jawaban: A

Dalam soal ini sesuai dengan level berpikir Taksonomi Bloom yang telah di revisi oleh Anderson dan Karthwohl yaitu masuk pada tahap C4 berupa mengaitkan sikap, profesi dengan Pancasila.

Ditemukan pula dalam mata pelajaran IPS, dengan soal berikut:

Perhatikan nama-nama negara berikut!

- (1) Brunei Darussalam
- (2) Indonesia
- (3) Myanmar
- (4) Singapura
- (5) Thailand
- (6) Kamboja
- (7) Malaysia
- (8) Filipina

Negara pendiri ASEAN ditunjukkan oleh nomor....

- a. (1), (3), (5), (6), dan (7)
- b. (2), (3), (4), (6), dan (8)
- c. (2), (4), (5), (7), dan (8)
- d. (3), (4), (5), (6), dan (7)

Jawaban: C

Dalam soal tersebut sesuai dengan level berpikir Taksonomi Bloom yang telah direvisi Anderson dan Krathwohl yang masuk pada tahap C6 berupa mengkategorikan.

Ditemukan pada tema 8 subtema 1 mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan soal berikut:

Disajikan sebuah teks yang berkaitan dengan gerak semu matahari.

Judul yang tepat berdasarkan teks tersebut adalah....

- a. Dampak Gerak Semu Tahunan Matahari terhadap Bumi
- b. Perbedaan Rotasi dan Revolusi Bumi
- c. Gerakan Bumi dan Dampaknya

d. Gerak Semu Matahari dan Jenisnya

Jawaban: D

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Anderson dan Karthwohl dalam Taksonomi Bloom yang masuk pada tahap C6 menciptakan dengan kata kerja operasional berupa membuat judul.

Ditemukan juga pada mata pelajaran IPA dengan soal yang berbunyi:

Kakak sepupu Lisa ingin melanjutkan pendidikan ke Italia. Ia melakukan survei universitas pada tanggal 15 Januari 2023. Pada tanggal tersebut cuaca di sana sedang dalam musim....

- a. Dingin
- b. Gugur
- c. Panas
- d. Semi

Jawaban: A

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Anderson dan Karthwohl dalam Taksonomi Bloom yang masuk pada tahap C4 menganalisis dengan kata kerja operasional mendiagnosis.

*Kedua*, ditemukan dalam soal berbentuk uraian atau esai. Adapun soal HOTS yang berbentuk uraian diantaranya:

Tema 1 (Selamatkan Makhluk Hidup) subtema 1 (Tumbuhan Sahabatku): Dalam tema satu ini peneliti menemukan dua soal yang berbasis HOTS, yaitu dalam mata pelajaran seni budaya dan keterampilan berbunyi<sup>130</sup> “Apa yang dimaksud dengan seni patung?. Soal ini sesuai dengan Taksonomi Bloom oleh Anderson dan Krathwohl

---

<sup>130</sup> Soal Latihan Pengetahuan Tema 1 Subtema 1 diunduh dari [www.datadikdasmn.com](http://www.datadikdasmn.com) pada tanggal 28 Januari 2024 pukul 08.30 WIB.

masuk pada tahap C5 mengevaluasi berupa menafsirkan sendiri arti dari seni patung.

Tema 2 (Persatuan dalam Perbedaan): Subtema 1 (Rukun dalam Perbedaan), dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan peneliti menemukan soal yang mengimplementasikan HOTS yang berbunyi “Apa makna persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia?”. Soal ini sesuai dengan Taksonomi Bloom oleh Anderson dan Krathwohl masuk pada tahap C5 mengevaluasi berupa menafsirkan makna.

Subtema 2 (Bekerja sama dalam mencapai Tujuan), dalam mata pelajaran IPS peneliti menemukan pertanyaan yang mengimplementasikan HOTS yang berbunyi “Sikap apa yang dapat kamu pelajari dari pahlawan yang berjuang di Ambarawa?”. Soal ini sesuai dengan Taksonomi Bloom oleh Anderson dan Krathwohl masuk pada tahap C4 menganalisis sebuah peristiwa.

Tema 3 (Tokoh dan Penemuan) pada subtema 1 (Penemu yang Mengubah Dunia) peneliti menemukan adanya soal yang berbasis HOTS dalam mata pelajaran matematika. Adapun pertanyaannya berbunyi “Terdapat dua lingkaran A dan B. Panjang jari-jari lingkaran B adalah tiga kali lingkaran A. Jika jari-jari lingkaran B adalah 6 cm, hitunglah diameter lingkaran A.”<sup>131</sup>

Tema 4 (Globalisasi): Subtema 1 (Globalisasi di sekitarku) terdapat soal berbasis HOTS dalam mata pelajaran IPA, yang berbunyi “Bagaimana sistem transmisi tersebut memiliki peran penting di era globalisasi sekarang ini?”. Soal ini sesuai dengan Taksonomi Bloom oleh Anderson dan Krathwohl masuk pada tahap C6 menciptakan atau menyimpulkan berdasarkan bscsn dsn kehidupan nyata.

---

<sup>131</sup> Soal Latihan Pengetahuan Tema 3 Subtema 1 diunduh dari [www.datadikdasmn.com](http://www.datadikdasmn.com) pada tanggal 28 Januari 2024 pukul 08.50 WIB.

Subtema 4 (Globalisasi dan Cinta Tanah Air) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia peneliti menemukan soal yang mengimplementasikan HOTS yang berbunyi “Apa kesimpulan dari teks yang berjudul *Indonesia Luncurkan Program Akademi Energi Surya Pertama di Asia Tenggara?*”. Soal ini sesuai dengan Taksonomi Bloom oleh Anderson dan Krathwohl masuk pada tahap C6 menyimpulkan dari sebuah teks yang telah dibaca.

Tema 5 (Wirausaha): Subtema 3 (Ayo, Belajar Berwirausaha) peneliti menemukan adanya soal yang mengimplementasikan HOTS dalam mata pelajaran IPS yang berbunyi “Sebagai pelajar, apa yang harus kamu lakukan mulai saat ini agar nanti ketika sudah menyelesaikan pendidikan mampu ikut berpartisipasi di MEA?”. Soal ini sesuai dengan Taksonomi Bloom oleh Anderson dan Krathwohl masuk pada tahap C6 menganalisis atau merencanakan sebuah solusi dari permasalahan yang ada.

Tema 6 (Menuju Masyarakat Sejahtera): Subtema 2 (Membangun Masyarakat Sejahtera) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia peneliti menemukan adanya soal yang mengimplementasikan HOTS di dalamnya, yang berbunyi “Informasi apakah yang kamu peroleh setelah membaca teks nonfiksi berjudul *Tari Klana Topeng?*”. Soal ini sesuai dengan Taksonomi Bloom oleh Anderson dan Krathwohl masuk pada tahap C4 menganalisis sebuah fakta dari teks atau bacaan.

Tema 7 (Kepemimpinan): Subtema 1 (Pemimpin di sekitarmu) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia peneliti melihat adanya soal yang berbasis HOTS yang berbunyi “Apa yang dapat kamu teladani dari Pak Abdi dalam bacaan yang berjudul *Pak Abdi di atas?*”. Soal ini sesuai dengan Taksonomi Bloom oleh Anderson dan Krathwohl masuk pada tahap C5 memproyeksikan keteladanan tokoh dalam cerita ke kehidupan sehari-hari.

Subtema 3 (Ayo, memimpin) pada mata pelajaran PPKn peneliti melihat adanya soal yang berbasis HOTS yang berbunyi “Gotong royong dan semangat kekeluargaan merupakan pengamalan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sila ke-?”. Soal ini sesuai dengan Taksonomi Bloom oleh Anderson dan Krathwohl masuk pada tahap C4 menganalisis atau mendeteksi.

Tema 8 (Bumiku): Subtema 1 (Perbedaan waktu dan pengaruhnya) pada mata pelajaran IPS peneliti melihat adanya soal yang berbasis HOTS dengan disajikan bacaan yang berjudul “Negara Singapura”. Adapun pertanyaannya berbunyi “Menurutmu, mungkinkah negara Indonesia menjadi salah satu negara terbersih di dunia seperti di Singapura?”. Soal ini sesuai dengan Taksonomi Bloom oleh Anderson dan Krathwohl masuk pada tahap C6 menciptakan atau membuat pendapat dan mengutarakannya dengan percaya diri.

Subtema 3 (Bumi, matahari dan bulan) pada mata pelajaran PPKn peneliti melihat adanya soal yang berbasis HOTS dengan disajikan berupa gambar ilustrasi. Adapun pertanyaannya berbunyi “Dari gambar tersebut, apa hak masyarakat yang tidak terpenuhi?”. Soal ini sesuai dengan Taksonomi Bloom oleh Anderson dan Krathwohl masuk pada tahap C4 menganalisis hubungan atau membandingkan dengan objek gambar.

Tema 9 (Menjelajah Angkasa Luar): Subtema 3 (Tokoh penjelajah angkasa luar) pada mata pelajaran IPA peneliti melihat adanya soal yang berbasis HOTS yang berbunyi “Mengapa manusia ingin menemukan pesawat terbang berbahan bakar energi surya?”. Soal ini sesuai dengan Taksonomi Bloom oleh Anderson dan Krathwohl masuk pada tahap C6 menciptakan atau merancang sebuah gagasan.

Adapun seperti yang dijelaskan oleh Ibu Khuswatun Khasanah dalam sesi wawancara, bahwa dalam menghadapi soal berbasis HOTS

tingkat keberhasilan peserta didik belum mencapai 50%. Hal ini dikarenakan perlu pemahaman yang mendalam mengenai kalimat dalam soal, serta perlu adanya peningkatan literasi dan numerasi pada proses pembelajaran. Hal ini selaras dengan hasil dari observasi yang dilakukan peneliti. Bahwasannya pada saat observasi mengenai evaluasi pembelajaran tematik berbasis HOTS, dari 20 peserta didik hanya terdapat 9 anak yang berhasil menjawab soal evaluasi berbasis HOTS.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. *Simpulan*

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran tematik yang dilakukan di kelas VI SD Negeri 3 Cipaku bersifat kritis, analitis dan berfokus pada pemecahan masalah. Hal ini sesuai dengan konsep dan karakteristik kemampuan berpikir tingkat tinggi atau disebut juga *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Adapun tahap implementasi HOTS pada pembelajaran tematik di kelas VI SD negeri 3 Cipaku dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan tahapan evaluasi atau penilaian dengan rincian sebagai berikut:

*Pertama*, implementasi HOTS pada perencanaan pembelajaran tematik dilakukan dengan tahap perencanaan pembelajaran yang meliputi memetakan kompetensi dasar, menentukan tema, menyusun jaring tema, menyusun silabus serta menyusun RPP yang dilakukan oleh wali kelas VI SD Negeri 3 Cipaku pada awal tahun pembelajaran.

*Kedua*, implementasi HOTS pada pelaksanaan pembelajaran tematik dilakukan melalui langkah-langkah pembelajaran yang ada dalam RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam hal ini wali kelas VI SD Negeri 3 Cipaku memasukkan konsep HOTS ke dalam kegiatan tersebut melalui penggunaan metode, strategi, model, serta pendekatan saintifik pembelajaran yang sesuai dengan konsep berpikir tingkat tinggi dari Anderson dan Karthwohl dengan berpegang kepada KKO atau Kata Kerja Operasional.

*Ketiga*, implementasi HOTS pada evaluasi pembelajaran tematik di kelas VI SD Negeri 3 Cipaku dilakukan dengan cara membuat soal-soal latihan yang berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi, serta melakukan kegiatan yang berbasis proyek atau *project based learning* yang sesuai dengan karakteristik HOTS.

## B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, berikut beberapa saran yang disampaikan:

1. Saran untuk SD Negeri 3 Cipaku untuk selalu meningkatkan kualitas guru dari berbagai sektor. Sehingga guru mampu menjawab tantangan pendidikan ke depannya dan mampu membantu mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan di masa depan. Kemudian, perlu adanya peningkatan literasi baik bagi guru maupun peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan secara maksimal perpustakaan yang sudah tersedia di SD Negeri 3 Cipaku.
2. Saran untuk pembaca untuk tidak berhenti membaca di penelitian ini saja. Diharapkan membaca referensi-referensi yang lain untuk menambah wawasan dan membandingkan hasil penelitian ini dengan yang lainnya.
3. Saran bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama atau mendekati sama, yaitu peneliti harus memahami pisau penelitian berupa tinjauan pustaka atau teori yang digunakan. Peneliti juga harus paham benar dengan masalah yang digali beserta penyelesaiannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Muhith. 2018. "Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN III Bondowoso", *Indonesian Journal of Islamic Teaching*. Volume 1. Nomor 1.
- Adib Rifqi Setiawan. 2020. "Pembelajaran Tematik Berorientasi Literasi Sainifik". *Jurnal Basicedu*. Universitas Pahlawan. Volume 4. Nomor 1.
- Ahmad Syaifudin, dkk. 2017. "Pengembangan Strategi Pembelajaran Tematik Integratif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Jenjang Pendidikan Dasar", *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter*. Volume 2. Nomor 2.
- Al-Frida. 2022. "Implementasi HOTS (Higher Order Thinking Skill) dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Muhammadiyah Klaseman, Gatak, Sukoharjo". Skripsi.
- Arafat Lubis, M. dan Nashran Azizan. 2019. "Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)". Yogyakarta: Samudra Biru.
- Aza Nurlita. 2020. "Analisis Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Etnosains dalam Pembelajaran Tematik SD". *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*. Volume 8. Nomor 1.
- Dea Ananda, dkk. "Systematic Literature Review Implementasi Higher Order Thinking Skill (HOTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa". *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 10, No. 2.
- Deri Hendrawan, Usmaedi. 2019. "Penerapan Pembelajaran Higher Order Thinking Skill (HOTS) di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi*. Vol. 2, No. 2.
- Dini Fitriani. 2022. "Efektivitas Model Pembelajaran Picture and Picture terhadap Kemampuan HOTS Siswa Materi IPA Kelas IV MI Al-Anwar Sampiran Talun". *Jurnal IJEE*. Vol. 3, No. 1.
- Fanani, Achmad. 2021. "Pengembangan Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill)". Surabaya: Adi Buana.
- Firdayu Fitri dan Ardipal. 2021. "Pengembangan Video Pembelajaran Menggunakan Aplikasi *Kinemaster* pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*. Volume 5. Nomor 6.
- Fitri Retnaning Wulandari, dkk. 2022. "*The Influence of Intelligence Level on Mathematic Communication of Junior High School Students in Solving HOTS Category Questions*". Budapest International Research and Critics Institute-Journal. Vol. 5, No. 3.
- Fuaddilah Ali Sifyan dan Agela Ingries Fihntanti. 2019. "Implementasi HOTS Pada Pembelajaran Matematika SD/MI Kelas 6". *Jurnal Guru Kita*. Vol. 4, No. 1.
- Fuaddilah Ali Sofyan, dkk. 2022. "Pelatihan Pembelajaran HOTS di MI Se-Kota Palimbang". *Jurnal Publikasi Pendidikan*. Vol. 12, No. 2.
- Fuaddillah Ali Sofyan. 2019. "Implementasi HOTS Pada Kurikulum 2013". *Jurnal Inventa*. Vol. 3, No. 1.
- Imam Nur Hakim. 2014. "Pembelajaran Tematik-Integratif di SD/MI dalam Kurikulum 2013", *Jurnal Insania IAINU Kebumen*. Volume 19. Nomor 1.
- Kadir, Abd. dan Hanun Asrohah. 2015. "Pembelajaran Tematik". Jakarta: Rajawali Press.

- Kharizmi, Muhammad. 2015. "Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi". *Jurnal Jupendas*. Volume 2. Nomor 2.
- Litbang. Kemdikbud. 2013.
- Majid, Abdul. 2014. "Pembelajaran Tematik Terpadu". Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mamat, dkk. 2005. "Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik". Dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama.
- Maya Nurjanah, dkk. 2021. "Implementasi LOTS dan HOTS pada Soal Tema 3 Kelas 1 MI/SD". *Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran*. Vol. 3, No. 2.
- Mohammad Syaifuddin. 2017. "Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demanagan Yogyakarta", *Jurnal Tadris: Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. Volume 2. Nomor 2.
- Mufatihatur Taubah. 2019. Penilaian Hots dan Penerapannya di SD/MI. *Jurbal Elementary*. Vol. 7, No. 2.
- Muhammad Nur Wangid, dkk. 2014. "Kesiapan Guru SD dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik-Integratif pada Kurikulum 2013 di SD di DIY", *Jurnal Prima Edukasia*. Volume 2. Nomor 2.
- Muhammedi. 2016. Perubahan Kurikulum di Indonesia: Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan yang Ideal. *Jurnal Raudhah*. Volume 4. Nomor 1.
- Nurul Hidayah. 2015. Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar. *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Volume 2. Nomor 1.
- Purnaida. 2018. "Pengembangan Subject Specific Pedagogy Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar HOTS pada Peserta Didik Kelas IV MI Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup". *Jurnal Al-Bidayah*. Vol. 10, No. 2.
- Rachmawati, Vidya. 2022. Analisis HOTS (Higher Order Thinking Skills) pada Pembelajaran Tematik Kelas V Sekolah Dasar. Skripsi.
- Rejeki, dkk. 2020. "Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*. Volume 4. Nomor 2.
- Retno Widyaningrum. 2012. "Model Pembelajaran Tematik di MI/SD". *Jurnal Cendekia*. Volume 10. Nomor 1.
- Rizki Ananda dan Fadhilaturrahmi. 2018. "Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD". *Jurnal Basicedu*. Volume 2. Nomor 2.
- Rohman. 2022. "Pelaksanaan Pembelajaran Kelas 4 MI Muhammadiyah Kecamatan Cilogok (Kajian Integrasi TPACK dan HOTS)". Tesis Program Pascasarjana UMP.
- Rora Rizky Wandini, dkk. 2021. "Analisis Materi Pokok Bahasa Indonesia Kelas V MI/SD Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)". *Jurnal Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 5, No. 2.
- Ryzal Perdana dan Meidawati Suswandari. 2021. "Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar", *Absis: Mathematics Education Journal*. Volume 3. Nomor 1.
- Siti Latifah, dkk. 2021. Pengembangan Modul Pembelajaran berbasis HOTS pada subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku untuk kelas IV MI. *Jurnal Sittah: Journal Of Primary Edication*. Vol. 2, No. 2.

- Siti Pitriani. 2021. Analysis Of The Subject Matter Of Art and Culture Class III MI/SD, Conformity of Characteristics, HOTS, and 4C. *International Journal on Islamic Educational Research (SKIJIER)*. Vol. 5, No. 1.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwito, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi Tahun 2022 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*. Purwokerto: FTIK UIN SAIZU.
- Syudirman, Angga Saputra. 2020. “Konsep Higher Order Of Thinking Skill (HOTS) Pada Pembelajaran Tematik di SD/MI”. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*. Vol. 4, No. 1.
- Ulva Fatiya Rosyida. 2019. Higher Order Thinking Skill (HOTS) DALAM Pembelajaran Bahasa Inggris SD/MI di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Elementary*. Vol. 7, No. 2.
- Ummu Aiman. 2020. Penerapan Model Cooperative Learning berbasis HOTS dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di MI Negeri 2 Sleman. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 5, No. 2.
- Usmaedi. 2017. “Menggagas Pembelajaran HOTS pada Anak Usia Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol. 3, No. 1.
- UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 38 Ayat 2.
- Wahyu Iskandar, Fia Alifah Putri. 2020. “Evaluasi Program Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) di MI At-Taqwa Guppi Wojowalur Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019”. *Jurnal Bunayya*. Vol. 1, No. 3.
- Walid, Ahmad. 2018. *Assesment Higher Order Thinking Skills*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Yudistiro, Asyari. 2022. *Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) di SDN Kedungupit 1 Sragen*. Skripsi.
- Anggari, Angi St, dkk. 2018. “Tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup: Buku Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI kelas VI”. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anggari, Angi St, dkk. 2018. “Tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup: Buku Siswa Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI kelas VI”. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anggari, Angi St, dkk. 2018. “Tema 2 Persatuan dalam Perbedaan: Buku Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI kelas VI”. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anggari, Angi St, dkk. 2018. “Tema 2 Persatuan dalam Perbedaan: Buku Siswa Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI kelas VI”. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anggari, Angi St, dkk. 2018. “Tema 3 Tokoh dan Penemuan: Buku Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI kelas VI”. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anggari, Angi St, dkk. 2018. “Tema 3 Tokoh dan Penemuan: Buku Siswa Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI kelas VI”. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Anggari, Angi St, dkk. 2018. "Tema 4 Globalisasi: Buku Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI kelas VI". Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anggari, Angi St, dkk. 2018. "Tema 4 Globalisasi: Buku Siswa Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI kelas VI". Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anggari, Angi St, dkk. 2018. "Tema 5 Wirausaha: Buku Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI kelas VI". Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anggari, Angi St, dkk. 2018. "Tema 5 Wirausaha: Buku Siswa Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI kelas VI". Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anggari, Angi St, dkk. 2018. "Tema 6 Menuju Masyarakat Sejahtera: Buku Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI kelas VI". Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anggari, Angi St, dkk. 2018. "Tema 6 Menuju Masyarakat Sejahtera: Buku Siswa Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI kelas VI". Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anggari, Angi St, dkk. 2018. "Tema 7 Kepemimpinan: Buku Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI kelas VI". Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anggari, Angi St, dkk. 2018. "Tema 7 Kepemimpinan: Buku Siswa Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI kelas VI". Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anggari, Angi St, dkk. 2018. "Tema 8 Bumiku: Buku Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI kelas VI". Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anggari, Angi St, dkk. 2018. "Tema 8 Bumiku: Buku Siswa Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI kelas VI". Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anggari, Angi St, dkk. 2018. "Tema 9 Menjelajah Angkasa Luar: Buku Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI kelas VI". Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anggari, Angi St, dkk. 2018. "Tema 9 Menjelajah Angkasa Luar: Buku Siswa Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI kelas VI". Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Faisal & Stelly Martha Lova. 2018. "Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar". Medan: CV. Harapan Cerdas.
- Sulhan Ahmad dan Ahmad Khalakul Khairi. 2019. "Konsep Dasar Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar (SD/MI)". Mataram: FTIK UIN Mataram.
- Nurkhasanah, Siti, dkk. 2019. "Strategi Pembelajaran". Jakarta: Edu Pustaka.
- Haudi. 2021. "Strategi Pembelajaran". Sumatera Barat: CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Sobry Sutikno, M. 2019. "Metode dan Model-Model Pembelajaran". Lombok: Holistic.

Sukayanti dan Sri Wulandari. 2009. "Pembelajaran Tematik di SD". Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Khusna Farida Shilviana dan Tasman Hamami. "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler". Jurnal Palapa: Volume 8, Nomor 1, 2020.

Salinan Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI.

